

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT PADA PEMANFAATAN IRIGASI  
PERTANIAN DI DESA LANDAU PANJANG KABUPATEN  
SINTANG**

**Oleh:**

**RINI ANDRIANI  
NIM C1021141011**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2022**

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT PADA PEMANFAATAN IRIGASI  
PERTANIAN DI DESA LANDAU PANJANG KABUPATEN  
SINTANG**

**Oleh:**

**RINI ANDRIANI**  
**NIM C1021141011**

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pertanian

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2022**

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA  
PEMANFAATAN IRIGASI PERTANIAN DI DESA LANDAU  
PANJANG KABUPATEN SINTANG**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:**

**Rini Andriani  
C1021141011**

**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Ujian Skripsi Pada Tanggal 26 Juli  
2021 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor:  
4470/UN22.3/PG/Sosekta/2021**

**Tim Penguji:**

**Pembimbing Pertama**

**Pembimbing Kedua**

**Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP.  
NIP. 197001031994022001**

**Shenny Oktoriana, SP, M.sc.  
NIP. 198510192015042004**

**Penguji Pertama**

**Penguji Kedua**

**Dr. Ir. Adi Suyatno, MP.  
NIP. 196306251991031001**

**Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.sc.  
NIP. 198507012010122007**

**Disahkan Oleh:**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Tanjungpura**

**Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP.  
NIP. 196505301989032001**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya tulis sendiri tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Karya tulis dan pendapat orang lain yang diacu dalam skripsi ini telah disitasi dengan benar, saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku termasuk dibatalkan gelar sarjananya.

Pontianak, 1 September 2022

Penulis,

Rini Andriani

## RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara, lahir pada tanggal 01 Desember 1995 di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang dari pasangan Bapak Sukarman DAN Ibu Asiah Iyul. Pendidikan formal penulis dimulai dari SD Negeri 05 Sekubang pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 04 Sepauk dan lulus tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN Negeri Sekadau Hilir dan lulus pada tahun 2014. Melalui jalur Bidikmiskin 2014 penulis lolos dan diterima di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Tanjungpura.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis mengangkat masalah pertanian mengenai “**Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang**”, di bawah bimbingan **Dr.Ir. Erlinda Yurisinthae MP** sebagai pembimbing pertama dan **Shenny Oktoriana, SP, M,Sc** sebagai pembimbing kedua. Serta sebagai penguji **Dr.Ir. Adi Suyatno, MP** sebagai penguji pertama dan **Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.si** sebagai penguji kedua.

## **RINGKASAN SKRIPSI**

Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk membedah metodologi untuk meningkatkan dukungan daerah setempat dalam penggunaan sistem air. Sistem air adalah salah satu elemen penting dalam latihan budidaya dari perspektif yang luas. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kemerdekaan wilayah, saat ini terdapat pedoman baru dalam penyelenggaraan tata air, yang secara khusus diberikan kepada peternak. Dukungan dapat diartikan sebagai penyertaan, pertimbangan, dan perasaan atau sensasi aktual seseorang dalam situasi pertemuan yang mendesaknya untuk menambah pertemuan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan dan mengambil rasa memiliki dengan bisnis yang bersangkutan. Kerjasama adalah kontribusi tanpa batas dengan perhatian yang digabungkan dengan kewajiban mengenai kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004).

Eksplorasi dengan judul Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang ini dilakukan dengan menggunakan kajian yang mencerahkan dengan menggunakan penyelidikan subjektif. Berdasarkan kisi-kisi IE pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa tempat penting untuk memperluas dukungan dalam penggunaan sistem air di Desa Landau Panjang berada di kuadran I, menyiratkan bahwa kerjasama yang diperluas dalam penggunaan sistem air di Desa Landau Panjang adalah dalam keadaan terbuka. dan kualitas sehingga mereka dapat memanfaatkan pintu terbuka yang ada. Teknik yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah membantu strategi pengembangan yang kuat atau yang biasa dikenal dengan metodologi S-O. (Rangkuti, 2008).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, serta hidayah-Nya yang berupa kesehatan, lindungan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang”**.

Penulisan proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan proposal penelitian ini kepada Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP selaku dosen pembimbing pertama dan Shenny Oktoriana, SP, M,Sc selaku pembimbing kedua, selain itu penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Maswadi, Sp, M.sc selaku ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyelesaian proposal penelitian.
4. Serta tidak lupa teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Pontianak 1 September 2022

Rini Andriani  
C1021141011

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
LAMPIRAN .....	vi
Bab 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah/Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Landasan Teori .....	6
A. Partisipasi Masyarakat .....	6
B. Irigasi .....	14
C. Swot.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Konsep .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	28
B. Metode Penelitian.....	29
C. Populasi Dan Sampel.....	29
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Variabel Penelitian.....	32
G. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	42
1. Kondisi Geografis.....	42



2. Kondisi Demografis .....	43
B. Karakteristik Responden .....	45
C. Identifikasi Faktor-Faktor .....	47
1. Identifikasi Faktor Internal .....	47
2. Identifikasi Faktor Eksternal .....	48
D. Analisis Data Untuk Merumuskan Alternatif Strategi .....	49
1. Analisis Matrik Ifas .....	49
2. Analisis Matrik Efas .....	55
3. Matrik IE .....	60
E. Matrik SWOT .....	61
<b>BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1 Delapan Tangga Partisipasi Masyarakat Arnstein .....	10
Gambar 2.2 Matrik IE .....	24
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 3.1 Matrik SWOT .....	35
Gambar 4.1 Matrik IE Strategi Peningkatan Partisipasi Pada Pemanfaatan Irigasi di Desa Landau Panjang. ....	60

## Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1 Luas Pemakaian Saluran Irigasi Di Desa Landau Panjang Tahun 2013-2020 .....	2
Tabel 1.2 Luas Panen Padi Sawah Dan Lading Di Desa Landau Panjang Tahun 2013-2020 .....	3
Tabel 2.1 3 Model Tingkatan Partisipasi Masyarakat Menurut Para Ahli .....	7
Tabel 2.2 Matrik SWOT .....	22
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1. Data Responden .....	30
Tabel 3. 2 Matrik IFAS ( <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i> ) .....	37
Tabel 3. 3 Matrik EFAS ( <i>External Strategic Factors Analysis Summary</i> ) .....	38
Tabel 3. 4 Matrik SWOT Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang .....	41
Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Desa Landau Panjang Menurut Umur .....	43
Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Landau Panjang .....	44
Tabel 4.3. Penduduk Desa Landau Panjang Menurut Mata Pencaharian .....	45
Tabel 4.4. Karakteristik Responden .....	45
Tabel 4.5. Matrik IFAS ( <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i> ) .....	50
Tabel 4.6. Matrik EFAS ( <i>External Strategic Factors Analysis Summary</i> ) .....	55
Tabel 4.7. Matrik SWOT Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pemanfaatan Irigasi Desa Landau Panjang .....	62

## LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	71
Lampiran 2. Karakteristik Responden .....	83
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Nilai Bobot .....	84
Lampiran 4. Hasil perhitungan Nilai Rating .....	85
Lampiran 5. Propil Lembaga P3A Desa Landau Panjang.....	87
Lampiran 6. Dokumentasi .....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa selama ini identik dengan pemerintahan (sederhana) yang dipenuhi nuansa tradisionalitas, dengan lingkungan yang masih alami dan budaya lokal yang bersifat khas kedaerahan. Dalam pemaknaan sosiologis, desa bisa bermakna komunitas masyarakat, hidup dalam pranata sosial dan iklim kekerabatan, sederhana, solidaritas mekanik. Secara politik, desa adalah unit pemerintahan terkecil yang memiliki kewenangan tertentu. Desa sering dirumuskan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang berkuasa menyelenggarakan pemerintahan sendiri.

Adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 20/2006 tentang Irigasi sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang (UU) No. 7/2004 tentang Sumberdaya Air mengamatkan bahwa pengelolaan irigasi dilakukan oleh petani dan pemerintah sesuai dengan arasnya. Di tingkat jaringan utama, pengelolaan irigasi menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah sedangkan masyarakat petani bertanggung jawab pada aras tersier. Pengelolaan irigasi oleh petani dilakukan dalam suatu Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sebagai lembaga pengelola irigasi di tingkat tersier. Sebagai pengguna langsung irigasi yang sehari-hari berada di lapangan, P3A juga dimungkinkan untuk berpartisipasi di jaringan utama yaitu di tingkat primer dan sekunder.

Untuk mempermudah koordinasi partisipasi P3A. Adapun partisipasi disini adalah dalam mengelola, Memelihara, dan memanfaatkannya. Namun dalam hal ini jarang dilakukan oleh petani, karena tidak semua petani terlibat dalam pemanfaatan partisipasi, misalnya ada petani yang tidak mau ikut terlibat dalam pemeliharaan saluran irigasi nemun ikut serta dalam pemakaian irigasi. Saluran irigasi sudah tersedia namun tidak dikelola dengan benar oleh petani dikarenakan banyak petani yang tidak mau berkontribusi dalam pemeliharaan saluran irigasi.

Kewenangan provinsi, pemerintah Kabupaten Sintang mendorong partisipasi Petani Pemakai Air (P3A) untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sistem irigasi. Bentuk partisipasi untuk pengelolaan irigasi dapat berupa sumbangan pemikiran, gagasan, waktu, tenaga, material, dan dana. Perwujudan partisipasi dapat dimulai dari pemikiran awal, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan dalam pembangunan, peningkatan, operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi. Dengan partisipasi P3A pada jaringan utama, diharapkan petani lebih memahami sistem irigasi secara komprehensif sehingga pengelolaan jaringan irigasi lebih tertangani dan keberlanjutan irigasi dapat dicapai.

**Tabel 1.1 luas pemakaian saluran irigasi di Desa Landau Panjang tahun 2013-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Daerah yang di Aliri</b>	<b>Luas Lahan</b>
<b>2013</b>	30 Ha	58 Ha
<b>2014</b>	35 Ha	58 Ha
<b>2015</b>	40 Ha	58 Ha
<b>2016</b>	43 Ha	58 Ha
<b>2017</b>	45 Ha	58 Ha
<b>2018</b>	50 Ha	58 Ha
<b>2019</b>	45 Ha	58 Ha
<b>2020</b>	37 Ha	50 Ha

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sintang

Untuk menentukan strategi yang tepat guna mendorong partisipasi P3A, pemerintah Kabupaten Sintang memerlukan informasi mengenai tingkat partisipasi P3A saat ini. Tulisan ini bertujuan untuk menilai tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Dengan mengetahui tingkat partisipasi dan faktor yang berpengaruh, selanjutnya disusun strategi untuk meningkatkan partisipasi P3A sesuai dengan kondisi yang ada.

Terkait pelaksanaan partisipasi masyarakat didesa, yang pada hal ini adalah Desa Landau Panjang. Desa Landau Panjang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Povinsi Kalimantan Barat. Observasi awal menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Landau Panjang tampak dalam pelaksanaan kebijakan yaitu terkait pemanfaatan irigasi pertanian, namun secara garis

besar partisipasi masyarakat di Desa Landau Panjang dirasa kurang optimal. Terutama pada pelaksanaan pemanfaatan irigasi di Desa Landau Panjang dari segi pemeliharaan saluran irigasi dirasa masih kurang optimal.

Adanya kondisi yang kurang optimal dalam pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang diindikasikan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pertanian desa di Desa Landau Panjang. Masyarakat kurang memiliki sikap kebersamaan dalam memecahkan masalah demi tercapainya pemanfaatan irigasi pertanian, kurang koordinasi dan masih ditemukan beberapa masyarakat yang enggan menyumbangkan tenaga pada program tersebut. Terkait kondisi demikian, diperlukan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat karena partisipasi masyarakat sangat menentukan berhasil atau tidaknya peningkatan terkait pemanfaatan irigasi pertanian desa.

Pemanfaatan irigasi pertanian ini merupakan salah satu hal penting dalam pertanian padi sawah, karena hal ini mempengaruhi luas panen padi sawah di Desa Landau Panjang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Desa Landau Panjang 2013-2020**

No	Tahun	Padi Sawah (Ha)	Padi Ladang (Ha)	Jumlah (Ha)
1	2013	35	-	58
2	2014	40	-	58
3	2015	40	-	58
4	2016	43	-	58
5	2017	45	-	58
6	2018	50	-	58
7	2019	45	-	58
8	2020	37	-	50

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sintang

Strategi pemerintah desa dalam hal ini adalah sebagai dinamisator, dimana pemerintah desa harus memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan mengajak masyarakat dalam berpartisipasi aktif pada setiap pemanfaatan irigasi pertanian yang dilaksanakan. Strategi pemerintah desa tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan terkait irigasi pertanian desa dapat tampak yaitu dengan adanya peningkatan partisipasi dalam hal sumber daya, dalam hal

administrasi dan koordinasi, serta partisipasi dalam kegiatan program pemanfaatan irigasi pertanian. Pada pelaksanaan program tersebut, di harapkan masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga, harta, barang material, informasi dan ikut melaksanakan apa yang telah diputuskan bersama.

Irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha tani dalam arti luas. Sejalan dengan era reformasi dan otonomi daerah, maka saat ini telah ada pengaturan baru yang mengatur tentang irigasi, yaitu pengelolaan diserahkan kepada petani. Namun demikian pemerintah tetap berkewajiban untuk membantu petani terutama dalam bimbingan teknis dan sampai mampu mengelolanya secara mandiri. Irigasi didefinisikan sebagai suatu cara pemberian air, baik secara alamiah ataupun buatan kepada tanah dengan tujuan untuk memberi kelembaban yang berguna bagi pertumbuhan tanaman.

Sesuai dengan definisi irigasinya, maka tujuan irigasi pada suatu daerah adalah upaya rekayasa teknis untuk penyediaan dan pengaturan air dalam menunjang proses produksi pertanian, dari sumber air ke daerah yang memerlukan serta mendistribusikan secara teknis dan sistematis. Sebagai bagian dari reformasi pengelolaan irigasi, petani dalam hal ini ialah P3A (perkumpulan petani pemakai air) diharapkan dapat berperan aktif untuk ikut dalam pengelolaan irigasi. P3A merupakan sebuah organisasi pengelola irigasi dibentuk oleh pemerintah sebagai pengganti organisai pengelola irigasi tradisional seperti Ulu-Ulu, Raksa Bumi, Tudung Sipulung dan sebagainya (Ardi, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan kajian terkait dengan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang. Oleh karena itu, judul penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pemanfaatan irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.

## **B. Masalah / Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi peningkatan



partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi di Desa Landau Panjang yang seperti apa yang bisa diterapkan di masyarakat.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **A. Partisipasi Masyarakat**

Menurut Satka (2015) partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumber daya atau dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan. Ketentuan partisipasi masyarakat diatur dalam undang-undang no. 32 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan perubahannya, yaitu pasal 354 bab XIV mengenai partisipasi masyarakat. Pada ketentuan tersebut dijelaskan bentuk partisipasi masyarakat berupa konsultasi publik, musyawarah, kemitraan, penyampaian aspirasi, pengawasan, dan/atau keterlibatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Masyarakat dalam partisipasinya dapat berfungsi menjadi kekuatan kontrol dan penyeimbang antara kepentingan masyarakat dan pemerintah. Menurut (Juraidah, 2016) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat terdiri dari empat jenjang, yaitu: partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi.

#### **1. Bentuk-bentuk partisipasi**

Masyarakat dalam berpartisipasi dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan. Adapun Robert Chambers menyebutkan ada 3 model partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli. Seperti menurut Arnstein yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terdapat 8 tingkatan, berbeda dengan Kenji dan Greenwood justru dalam membagi jenjang partisipasi dipersempit menjadi 5 tingkatan. Sedangkan Vene Klasen dengan Miller membagi jenjang partisipasi berjumlah 7 tingkatan. Dari beberapa pendapat para teoritis, pada intinya goal yang diinginkan dari partisipasi masyarakat yaitu munculnya kemandirian masyarakat dalam mengontrol atau memobilisasi diri. Berikut tabel yang menunjukkan model partisipasi masyarakat menurut para ahli :

**Tabel 2.1 3 Model Tingkatan Partisipasi Masyarakat Menurut Para Ahli**

<i>Citizen control</i>	<i>Collective action</i>	<i>Self-mobilization</i>
<i>Delegated power</i>		<i>Interactive participation</i>
<i>Partnership</i>	<i>Co – learning</i>	<i>Functional participation</i>
<i>Placation</i>		<i>Participation of material incentive</i>
<i>Consultation</i>	<i>Cooperation</i>	<i>Participation by consultation</i>
<i>Informing</i>	<i>Consultation</i>	<i>Passive participation</i>
<i>Therapy</i>	<i>Compliance</i>	<i>Token participation or manipulation</i>
<i>Manipulation</i>		
Arnstein	Kanji dan Greenwood	Vene Klasen with Miller

Jenjang partisipasi masyarakat dapat direncanakan sesuai dengan konteks dan kebutuhan tertentu. Dari ketiga model partisipasi masyarakat tidak ada klaim yang menegaskan sebagai satu-satunya jenjang yang paling benar dan yang paling otoritatif. Definisi dari partisipasi masyarakat adalah sebuah bentuk pemaknaan tentang praktek yang baik. Individu atau kelompok dapat diikutsertakan untuk membangun partisipasi mereka sendiri. Jenjang partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa kata partisipasi dapat digunakan untuk aktivitas dan hubungan yang berbeda. Jenjang partisipasi masyarakat juga dapat menunjukkan bahwa masing-masing model partisipasi merupakan semuanya berbicara tentang kekuasaan. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan dan memperbaiki kebiasaan masyarakat untuk lebih baik.

Menurut pernyataan Sherry R Arnstein yang dikutip oleh Sigit, bahwa membagi jenjang partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam 8 tingkat partisipasi masyarakat dengan berdasarkan kekuasaan yang

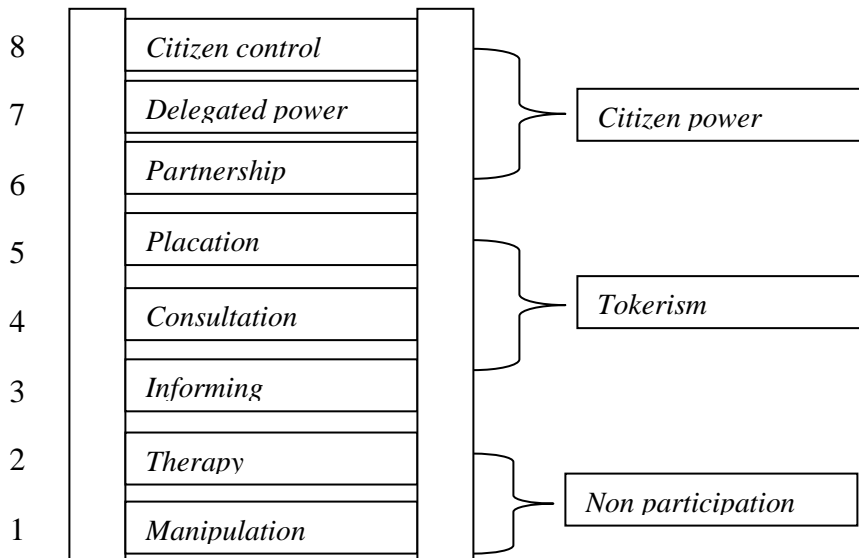
diberikan kepada masyarakat. Tingkat partisipasi dari tertinggi ke terendah adalah sebagai berikut:

- a. *Citizen control*, masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Pada tingkatan ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingannya. Masyarakat mempunyai wewenang dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak-pihak luar yang hendak melakukan perubahan. Usaha bersama warga ini langsung berhubungan dengan sumber dana untuk memperoleh bantuan tanpa melalui pihak ketiga.
- b. *Delegated power*, pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu. Untuk menyelesaikan permasalahan, pemerintah harus mengadakan negosiasi dengan masyarakat tidak dengan tekanan dari atas, dimungkinkan masyarakat mempunyai tingkat kendali atas keputusan pemerintah.
- c. *Partnership*, masyarakat berhak berunding dengan pengambil keputusan atau pemerintah, atas kesepakatan bersama kekuasaan dibagi antara masyarakat dengan pemerintah. Untuk itu, diambil kesepakatan saling membagi tanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijakan serta pemecahan masalah yang dihadapi.
- d. *Placation*, pemegang kekuasaan (pemerintah) perlu menunjuk sejumlah orang dari bagian masyarakat yang dipengaruhi untuk menjadi anggota suatu badan publik, di mana mereka mempunyai akses tertentu pada proses pengambilan keputusan. Walaupun dalam pelaksanaannya usulan masyarakat tetap diperhatikan, karena kedudukan relatif rendah dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan anggota dari pemerintah maka tidak mampu mengambil keputusan.
- e. *Consultation*, masyarakat tidak hanya diberitahu tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat, meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Metode yang sering digunakan adalah survei tentang arah pikiran masyarakat atau pertemuan lingkungan masyarakat dan *public hearing* atau dengar pendapat

dengan masyarakat.

- f. *Informing*, pemegang kekuasaan hanya memberikan informasi kepada masyarakat terkait proposal kegiatan, masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil. Informasi dapat berupa hak, tanggung jawab dan berbagai pilihan, tetapi tidak ada umpan balik atau kekuatan untuk negosiasi dari masyarakat. Informasi diberikan pada tahapan akhir perencanaan dan masyarakat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi rencana yang telah disusun.
- g. *Therapy*, pemegang kekuasaan memberikan alasan proposal dengan berpura-pura melibatkan masyarakat. Meskipun terlibat dalam kegiatan, tujuannya lebih pada mengubah pola pikir masyarakat daripada mendapatkan masukan dari masyarakat itu sendiri.
- h. *Manipulation*, merupakan tingkatan partisipasi yang paling rendah, di mana masyarakat hanya dipakai namanya saja. Kegiatan untuk melakukan manipulasi informasi untuk memperoleh dukungan publik dan menjanjikan keadaan yang lebih baik meskipun tidak akan pernah terjadi.

Sejalan dengan penjelasan 8 tingkatan partisipasi, Sigit mengutip pernyataan Arnstein yang berkaitan dengan tipologi di atas di mana terbagi dalam 3 kelompok besar, yaitu tidak ada partisipasi sama sekali (*non participation*), yang meliputi: *manipulation* dan *therapy*, partisipasi masyarakat dalam bentuk tinggal menerima beberapa ketentuan (*degrees of tokenism*), meliputi *informing*, *consultation*, dan *placation*, partisipasi masyarakat dalam bentuk mempunyai kekuasaan (*degrees of citizen power*), meliputi *partnership*, *delegated power*, dan *citizen power*.



**Gambar 2.1 : Delapan Tangga Partisipasi Masyarakat Arnstein**

Dua tangga terbawah dikategorikan sebagai “non partisipasi” dengan menempatkan bentuk-bentuk partisipasi yang dinamakan terapi dan manipulasi. Sasaran dari kedua bentuk ini adalah mendidik dan mengobati masyarakat yang berpartisipasi. Tangga ketiga, keempat dan kelima sebagai tingkat *Tokenism* yaitu suatu tingkat partisipasi di mana masyarakat didengar dan diperkenankan berpendapat, tetapi mereka tidak boleh memiliki kemampuan untuk mendapat jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan.

Menurut pernyataan Arnstein yang dikutip oleh Sigit, jika partisipasi hanya dibatasi pada tingkatan ini, maka kecil kemungkinannya ada perubahan dalam masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Termasuk dalam tingkat *Tokenism* adalah penyampaian informasi (*informing*), konsultasi, dan peredaman kemarahan (*placation*). Selanjutnya Arnstein mengkategorikan tiga tangga teratas ke dalam tingkat kekuasaan masyarakat (*citizen power*). Masyarakat dalam tingkatan ini memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan dengan menjalankan kemitraan (*partnership*) dengan memiliki kemampuan tawar menawar bersama-sama pengusaha atau pada tingkatan yang lebih tinggi pendelegasian kekuasaan (*delegated power*) dan pengawasan masyarakat (*citizen control*). Pada tingkat ke 7 dan 8, masyarakat (*non elite*) memiliki mayoritas suara dalam proses pengambilan keputusan-keputusan bahkan sangat

mungkin memiliki kewenangan penuh mengelola suatu objek kebijakan tertentu.

Delapan tangga partisipasi yang telah dijelaskan ini memberikan pemahaman bahwa terdapat potensi yang sangat besar untuk manipulasi program partisipasi masyarakat menjadi suatu cara yang mengelabui (*devious methods*) dan mengurangi kemampuan masyarakat untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Sebagaimana Hessel mengutip pernyataan Nelson yang menyebutkan adanya dua macam bentuk partisipasi, yaitu :

- a. Partisipasi horizontal, yaitu partisipasi diantara sesama warga atau anggota masyarakat, di mana masyarakat mempunyai kemampuan berprakarsa dalam menyelesaikan secara bersama suatu kegiatan pembangunan.
- b. Partisipasi vertikal, yaitu partisipasi antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah, dalam hubungan di mana masyarakat berada pada posisi sebagai pengikut atau klien.

Jadi, seseorang dikatakan berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan jika individu itu benar-benar melibatkan diri secara utuh dengan mental dan emosinya, bukan sekedar hadir dan bersikap pasif terhadap aktivitas tersebut. Adapun rasa tanggung jawab sebagai salah satu unsur dari partisipasi, sebagaimana merupakan aspek yang menentukan dalam pengambilan keputusan individu untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Pendapat dari Hicks juga dikutip oleh Hessel terkait merumuskan rasa tanggung jawab sebagai suatu kualitas masyarakat untuk berkembang secara mandiri, tatkala yang bersangkutan secara sadar dan bebas memilih dan menyetujui semua hal, menyerap suatu nilai, atau menerima suatu tugas.

Rasa tanggung jawab ini memiliki implikasi positif yang luas bagi proses pembangunan, sebab didalamnya masyarakat berkesempatan belajar dari hal-hal yang kecil untuk kemudian ditingkatkan ke hal-hal yang lebih besar, memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri, mempunyai kesempatan memutuskan sendiri apa yang dikehendakinya, dan lebih jauh lagi masyarakat merasa memiliki hasil-hasil dari pembangunan itu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta, observasi kegiatan dalam riset, berupa pengamatan yang aktif dan turut serta dalam kehidupan lapangan

atau objek yang diamati.

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004), sedangkan Mikkelsen (2003), mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa secara langsung ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau program pembangunan yang merekamiliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandiriaannya, meningkatkan pendapatannya dan pengembangan (Porawouw, 2005).

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada PPL saat pertemuan penyuluhan. Menurut Van Den Ban dan Hawkins, ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi masyarakat terjadi karena :

- a. Takut/ terpaksa, partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah yang kaku dari atasan sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.
- b. Ikut-ikutan, partisipasi dalam ikut-ikutan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat desa, apalagi yang memulai adalah pemimpin mereka, sehingga keikutsertaan mereka bukan karena dorongan hati sendiri, tetapi merupakan perwujudan kebersamaan saja
- c. Kesadaran, partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri.



Partisipasi bentuk yang sesungguhnya sangat diharapkan dapat berkembang dalam masyarakat desa. Dengan adanya partisipasi yang didasarkan atas kesadaran, maka masyarakat dapat diajak memelihara dan merasa memiliki objek pembangunan yang diselenggarakan didesa tersebut.

Menurut (Sutami, 2009) dikemukakan bahwa jenis-jenis partisipasi meliputi:

- a. Pikiran: pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b. Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Pikiran dan Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
- d. Keahlian: merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
- e. Barang: merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
- f. Uang: merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan.

Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas. Keikutsertaan masyarakat adalah sangat penting di dalam keseluruhan proses program. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Oleh karena itu, partisipasi publik dapat terjadi pada 4 (empat) jenjang, yaitu:

- a. Partisipasi dalam tahap proses pembentukan keputusan;
- b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan

- c. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil
- d. Partisipasi dalam tahap evaluasi

## **B. Irigasi**

Berdasarkan UU No. 7 tahun 2004 tentang sumber daya air pasal 41 ayat (1) mengandung definisi irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Menurut Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.14/PRT/M/2015, Menyebutkan bahwa jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Ada beberapa jenis jaringan irigasi yaitu:

- a. Jaringan Irigasi Primer adalah jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapannya.
- b. Jaringan Irigasi Sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapannya.
- c. Jaringan Irigasi Tersier adalah jaringan Irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan irigasi dalam petak tersier yang terdiri atas saluran tersier, saluran kuarer dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarer, serta bangunan pelengkapannya.

Pengklasifikasian sistem irigasi ditinjau dari sudut pengelolaannya dapat dibagi mejadi dua, yaitu irigasi pedesaan dan irigasi pekerjaan umum (PU) atau negara. Irigasi pedesaan merupakan suatu sistem irigasi yang dibangun oleh masyarakat dan pengelolaan seluruh bagian jaringan dilakukan oleh masyarakat. Irigasi PU adalah suatu sistem irigasi yang dibangun oleh pemerintah dimana pengelolaan jaringan utama terdiri dari bendung, saluran primer, saluran sekunder, dan seluruh bangunan dilakukan oleh Negara, dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum atau Pemerintah Daerah setempat, sedangkan tersier dikelola oleh masyarakat tani (PP No.20 Tahun 2006 Tentang Irigasi).

Dilihat dari segi konstruksi jaringan maka sistem irigasi diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

- a. Irigasi sederhana yaitu sistem irigasi yang konstruksinya dilakukan dengan sederhana, tidak dilengkapi dengan pintu pengaturan dan alat pengukur sehingga air tidak dapat diatur dan tidak terukur, serta efisiensinya rendah.
- b. Irigasi setengah teknis yaitu suatu sistem irigasi dengan konstruksi pintu pengatur dan alat pengukur pada bangunan pengambilan (*head work*) saja sehingga air hanya teratur dan terukur pada *head work* saja dan diharapkan efisiensinya sedang.
- c. Irigasi teknis yaitu suatu sistem irigasi yang dilengkapi alat pengatur dan pengukur pada *headwork*, bangunan bagi dan bangunan sadap sehingga air terukur dan teratur sampai bangunan bagi dan bangunan sadap, diharapkan efisiensinya tinggi.
- d. Irigasi teknis maju yaitu suatu sistem irigasi yang dilengkapi alat pengatur dan terukur pada seluruh jaringan dan diharapkan efisiensinya tinggi sekali.

Berdasarkan hal tersebut diatas bahwa pengkategorian sistem irigasi dapat dilihat dari kelengkapan bangunan dan saluran yang ada serta harapan tingkat efisiensi dari sistem irigasi yang bersangkutan.

Irigasi mempunyai peranan penting terhadap pertanian. Pertama, menyediakan air bagi tanaman yang membantu mengatur kelembabkan tanah. Kedua, membantu menyuburkan tanah melalui zat-zat yang dibawa air. Ketiga, penggunaan pupuk dan obat lebih efektif. Keempat, menekan pertumbuhan gulma. Kelima, mempermudah pengolahan tanah (Isnaini, 2006).

### **1. Jaringan Irigasi**

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32/PRT/M/2007, disebutkan bahwa jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Ada beberapa jenis jaringan irigasi yaitu:

- a. Jaringan irigasi primer adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapya.
- b. Jaringan irigasi sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagisadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapya.
- c. Jaringan irigasi tersier adalah jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri atas saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang. Perbaikan jaringan irigasi merupakan kegiatan guna mengembalikan atau meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula sehingga menambah luas areal tanam atau meningkatkan intensitas pertanaman (IP).

## **2. Pengelolaan Jaringan Irigasi**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32/PRT/M/2007 menyebutkan bahwa Pengelolaan Jaringan Irigasi adalah kegiatan Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi di Daerah Irigasi. Operasi jaringan irigasi bertujuan untuk memenuhi permintaan air irigasi dengan kriteria tepat jumlah, waktu dan durasi.

Kegiatan operasi tersebut dapat lestari jika didukung dengan kegiatan pemeliharaan prasarana jaringan irigasi. Pemeliharaan dapat berupa perawatan, perbaikan, pencegahan dan pengamanan jaringan irigasi yang dilakukan secara terus menerus baik rutin maupun berkala termasuk kegiatan rehabilitasi. Pemeliharaan bertujuan untuk memperlancar operasi dan mempertahankan kelestariannya (Nurrochmad, 2007).

Menurut Budiman (2009) Pemeliharaan sistem irigasi merupakan suatu pekerjaan dalam pengelolaan irigasi yang bersifat lestari dan mandiri. Hal ini merupakan pekerjaan pemeliharaan yang dilaksanakan secara rutin, teratur dan dilakukan secara terus menerus dalam satuan waktu tertentu (harian, bulanan, musiman, tahunan dan sebagainya). Pekerjaan pemeliharaan dilakukan oleh petugas operasi dan pemeliharaan

sendiri, sedangkan biaya pemanfaatan dan pemeliharaan berasal dari petani dan pemerintah serta penerima manfaat lainnya.

### 3. Pemanfaatan Irigasi

Dalam bidang pertanian sistem irigasi alias pengairan, tentu jadi satu komponen yang sangat penting. Sebab, irigasi merupakan sistem/teknik utama yang wajib dipikirkan ketika anda membangun bisnis pertanian atau perkebunan. Dan tentu ada banyak sekali model atau tipe sistem irigasi yang bisa anda buat, untuk mengairi lahan pertanian menjadi bersih dan sehat. Salah satu caranya adalah dengan cara membendung sumber air, membuatnya seperti embung atau waduk agar bisa mengairi lahan pertanian atau kebun pertanian dengan lancar.

Sementara itu, ternyata sistem irigasi sendiri terdiri dari dua tipe yaitu:

- a. Tipe irigasi yang pertama bernama *Lift irrigation* (irigasi pompa). Tipe irigasi ini merupakan sistem penyaluran air dari lokasi yang rendah ke lokasi yang tinggi dengan cara manual maupun mekanis.
- b. Sedangkan tipe atau jenis irigasi yang kedua dinamakan *Flow irrigation* (irigasi aliran). Tipe irigasi ini, merupakan model penyaluran air yang dialirkan secara gravitasi dari sumber air ke tempat lahan pertanian.

Meskipun demikian, manfaat irigasi atau pengairan dalam bidang pertanian perlu dijaga keseimbangannya. Artinya adalah dalam lahan pertanian, Jangan terlalu banyak maupun terlalu sedikit dalam memberikan air, karena sistem pengairan yang tidak tepat dapat memberikan dampak buruk terhadap tanaman di lahan pertanian, yang dapat berujung kepada kematian, diperkirakan sekitar 68% air di dunia ini memang digunakan sebagai keperluan irigasi. Faktor utamanya adalah karena air memiliki banyak sekali manfaat di bidang pertanian. Adapun manfaat dari irigasi pertanian adalah sebagai berikut:

1. Melancarkan aliran air ke lahan sawah.
2. Mencukupi kebutuhan air pada lahan pertanian
3. Mempermudah para petani untuk mengairi lahan pertaniannya
4. Membantu menyuburkan tanah diarea pertanian
5. Membantu memelihara suhu tanaman di area pertanian

#### 6. Mengisi cairan tubuh tanaman pertanian

Dengan beragam manfaat di atas, maka gunakanlah sumber irigasi di area pertanian dengan tepat dan efektif agar usaha pertanian menjadi lebih berkualitas.

### C. SWOT

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka Panjang, strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya organisasi dalam jumlah yang besar.Strategi juga memengaruhi kemakmuran organisasi dalam jangka panjang.Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi organisasi (David, 2006). Sedangkan menurut Rangkuti (2008) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut David, Fred R (2011) menjelaskan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari 3 tahapan yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi strategi.

Tahap memformulasikan atau mengidentifikasikan peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternative dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan.Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengtur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan *budget*, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut

sebagai *action stage* dari manajemen strategi. Pengimplementasikan strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Para menejer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

Strategi alternatif cenderung menggambarkan langkah berjenjang yang membawa perusahaan dari posisinya saat ini keposisinya dimasa depan yang diinginkan, kecuali jika perusahaan menghadapi situasi yang berat. Strategi alternatif tidak muncul dari kekosongan, strategi macam itu berasal dari visi, misi, tujuan, audit eksternal, dan audit internal perusahaan. Strategi ini sejalan dengan atau dibangun berdasarkan strategi masa lalu yang terbukti berhasil.

Mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi alternatif hendaknya melibatkan banyak manajer dan karyawan yang sebelumnya merumuskan pernyataan visi dan misi organisasi, melakukan audit eksternal, dan melakukan audit internal. Seluruh partisipan dalam analisis dan pemilihan strategi harus memiliki informasi audit eksternal dan audit internal di hadapan mereka, strategi-strategi alternatif yang diajukan oleh para partisipan harus mempertimbangkan dan didiskusikan dalam satu atau serangkaian rapat. Berbagai strategi tersebut dapat disusun dalam bentuk tertulis.

Ketika semua strategi yang masuk diidentifikasi oleh para partisipan telah disampaikan dan dimengerti, strategi-strategi tersebut hendaknya diperingkat berdasarkan daya tarik masing-masing menurut semua partisipan, dengan 1= jangan diterapkan, 2= mungkin diterapkan, 3= sebaiknya diterapkan, dan 4= harus diterapkan. Proses ini akan menghasilkan sebuah daftar prioritas strategi terbaik yang mencerminkan pemikiran seluruh anggota kelompok.

Tahap input, informasi yang diperoleh dari ketiga matrik ini menjadi informasi input dasar untuk matrik-matrik tahap pencocokan dan tahap keputusan. Alat-alat input mendorong para penyusun strategi untuk mengukur subjektivitas selama tahap awal

proses perumusan strategi. Membuat berbagai keputusan kecil dalam matrik input menyangkut signifikansi relative faktor-faktor eksternal dan internal memungkinkan para penyusun strategi untuk secara lebih efektif menciptakan dan mengevaluasi strategi alternatif. Penilaian intuitif yang baik selalu dibutuhkan dalam menentukan bobot dan peringkat yang tepat.

Tahap pencocokan, tahap pencocokan dari kerangka perumusan strategi terdiri atas lima teknik yang dapat digunakan dengan urutan manapun, matrik SWOT, matrik SPACE, matrik BCG, matrik IE, dan matrik strategi besar (grand strategic). Alat-alat ini bergantung pada informasi yang diperoleh dari tahap input untuk memadukan peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal mencocokkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal merupakan kunci untuk menciptakan strategi alternative yang masuk akal.

Strategi adalah keseluruhan upaya dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana organisasi yang terinci, tujuan utama strategi adalah agar organisasi dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

Tujuan manajemen strategi adalah untuk memanfaatkan sumber daya yang ada serta menciptakan berbagai peluang baru sebagai strategi-strategi efektif bagi organisasi demi terciptanya keunggulan bersaing dan pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah kumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang dibuat demi tercapainya tujuan organisasi yang mencakup perumusan, implementasi dan evaluasi rencana strategi.

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal penerapan peningkatan partisipasi masyarakat, menentukan kekuatan dan kelemahan internal pada penerapan peningkatan partisipasi masyarakat, menetapkan tujuan jangka panjang, penerapan membuat sejumlah strategi alternatif untuk penerapan peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan pertanian di desa dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2006).



Dengan begitu banyaknya permasalahan pada partisipasi dalam pembangunan pertanian desa maka diperlukan suatu strategi untuk mengatasinya, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan hal tersebut partisipasi masyarakat sebagai strategi pendukung untuk mengatasi permasalahan dalam pembangunan desa. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan pertanian diharapkan hasil dari pembangunan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh daerah tersebut.

Terkait dengan strategi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian maka penelitian ini menggunakan analisis SWOT dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang dan akan dihadapi secara internal maupun eksternal sehingga nantinya pembangunan yang akan dilaksanakan benar-benar memfungsikan peran serta masyarakat untuk mau dan mampu melaksanakan, memelihara, dan menindaklanjuti hasil-hasil pembangunan.

Melalui analisis SWOT pemerintah desa dapat mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Dengan demikian analisis SWOT merupakan alat yang memudahkan pemerintah desa untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa. Dalam hal ini partisipasi masyarakat merupakan potensi kekuatan dan peluang dalam proses pembangunan yang harus ditingkatkan secara lebih luas. Adapun pembangunan pertanian dalam penelitian ini adalah pembangunan fisik berupa sarana irigasi.

SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strenght* atau Kekuatan, W adalah *Weakness* atau Kelemahan, O adalah *Oppurtunity* atau Kesempatan, dan T adalah *Threat* atau Ancaman (Rangkuti, 2011). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang dan akan dihadapi secara internal maupun eksternal sehingga nantinya pembangunan yang akan dilaksanakan benar-benar memfungsikan peran serta masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan, memelihara dan menindaklanjuti hasil-hasil pembangunannya. Melalui analisis SWOT, pemerintah desa dapat mengetahui apasaja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Menurut Fred R. David (2013) matrik SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para menejer mengembangkan empat jenis strategi: yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal, strategi WO adalah untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal, strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal, sedangkan strategi WT merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

**Tabel 2. 2 Matrik SWOT**

		F. Internal	
		Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
F. Eksternal		1.....	1.....
		2.....	2.....
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>		<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
1.....		Menggunakan kekuatan	Meminimalkan
2.....		untuk memanfaatkan	kelemahan untuk
		peluang yang ada	memanfaatkan peluang
<b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b>		<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1.....		Menggunakan kekuatan	Meminimalkan
2.....		untuk mengatasi ancaman	kelemahan dan
			menghindari ancaman

Sumber : David Fred R. (2013)

### 1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal adalah kajian terhadap faktor kekuatan dan faktor kelemahan organisasi. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi didalam organisasi yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan organisasi. Pada semua jenis usaha pasti memiliki suatu kekuatan (keunggulan) dan kelemahan, karena tidak satupun sama kuatnya atau lemahnya pada semua bidang. Kekuatan adalah suatu keunggulan pada organisasi tersebut dikenal dan maju. Kekuatan ini harus dipertahankan oleh organisasi untuk mempertahankan pelanggan, kekuatan pada setiap usaha berbeda-beda pada satu organisasi dengan organisasi lainnya.

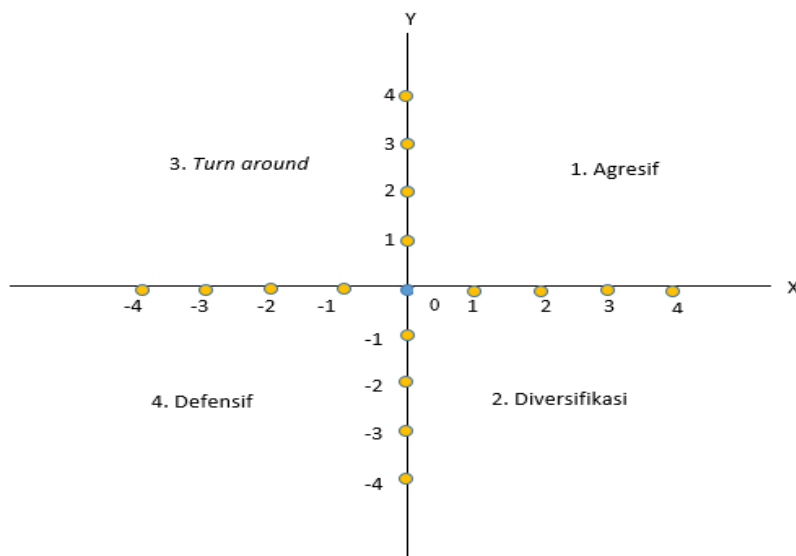
Kelemahan merupakan kekurangan organisasi atau suatu kondisi yang menghambat organisasi untuk lebih baik. Dimana kekurangan inilah yang harus terus diperbaiki oleh organisasi untuk dapat berkembang. Kelemahan pada usaha bisnis misalnya, pada sistem usaha manajemen yang kurang baik sehingga tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada hasil yang diinginkan oleh perusahaan, kurangnya riset yang dilakukan oleh perusahaan pada pasar sehingga produk dan cara pemasaran yang dilakukan untuk mendapatkan hati masyarakat, jaringan distribusi yang kurang, reputasi perusahaan kurang baik, arah strategi usaha kurang jelas dan fasilitas yang disediakan perusahaan kurang atau sudah usang. Kelemahan pada perusahaan inilah yang berusaha diperbaiki dan ditutupi oleh perusahaan dengan meningkatkan keunggulan dan memanfaatkan faktor eksternal yaitu peluang yang ada di pasar sehingga perusahaan dapat lebih berkembang. Oleh sebab itu strategi dibuat untuk memperbaiki ketidakmampuan perusahaan dan menghindari kelemahan perusahaan berdasarkan kekuatan perusahaan.

## **2. Analisis Lingkungan Eksternal**

Analisis lingkungan eksternal adalah analisis yang mempengaruhi organisasi dari lingkungan luar organisasi, dimana lingkungan luar ini yang memberikan peluang pada organisasi dan ancaman juga. Pada lingkungan eksternal organisasi akan lebih melihat perkembangan yang terjadi diluar, misalnya ekonomi, politik, teknologi, kependudukan dan sosial budaya yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada organisasi tersebut. Peluang adalah faktor eksternal yang akan didapat seiring berjalannya waktu dan kondisi pertanian. Peluang yang mencakup lingkungan, dimana lingkungan ini harus dimanfaatkan setiap organisasi dengan baik agar menunjang kemajuan organisasi. Selain peluang, waktu pada organisasi juga akan mendatangkan ancaman yang akan dihindari atau dihadapi. Ancaman adalah suatu kondisi yang mungkin akan membahayakan kelancaran aktivitas organisasi atau bahkan menghancurkan organisasi tersebut. Maka organisasi yang baik haruslah memetakan peluang dan ancaman pada posisi yang seharusnya agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

### 3. Matrik IE (Internal-Eksternal)

Matrik IE merupakan matrik yang menggabungkan matrik IFAS dan EFAS yang dihasilkan sebelumnya untuk melihat posisi sel pengembangan pemanfaatan irigasi pertanian. Untuk mengetahui posisi sel pemanfaatan irigasi pertanian yaitu berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal, maka dilakukan pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X), dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman (Y). Jika posisi sel telah diketahui, maka diketahui pula strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian didesa Landau Panjang Kabupaten Sintang.



Gambar 2.2. Matrik IE

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu yang membahas teori atau permasalahan yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

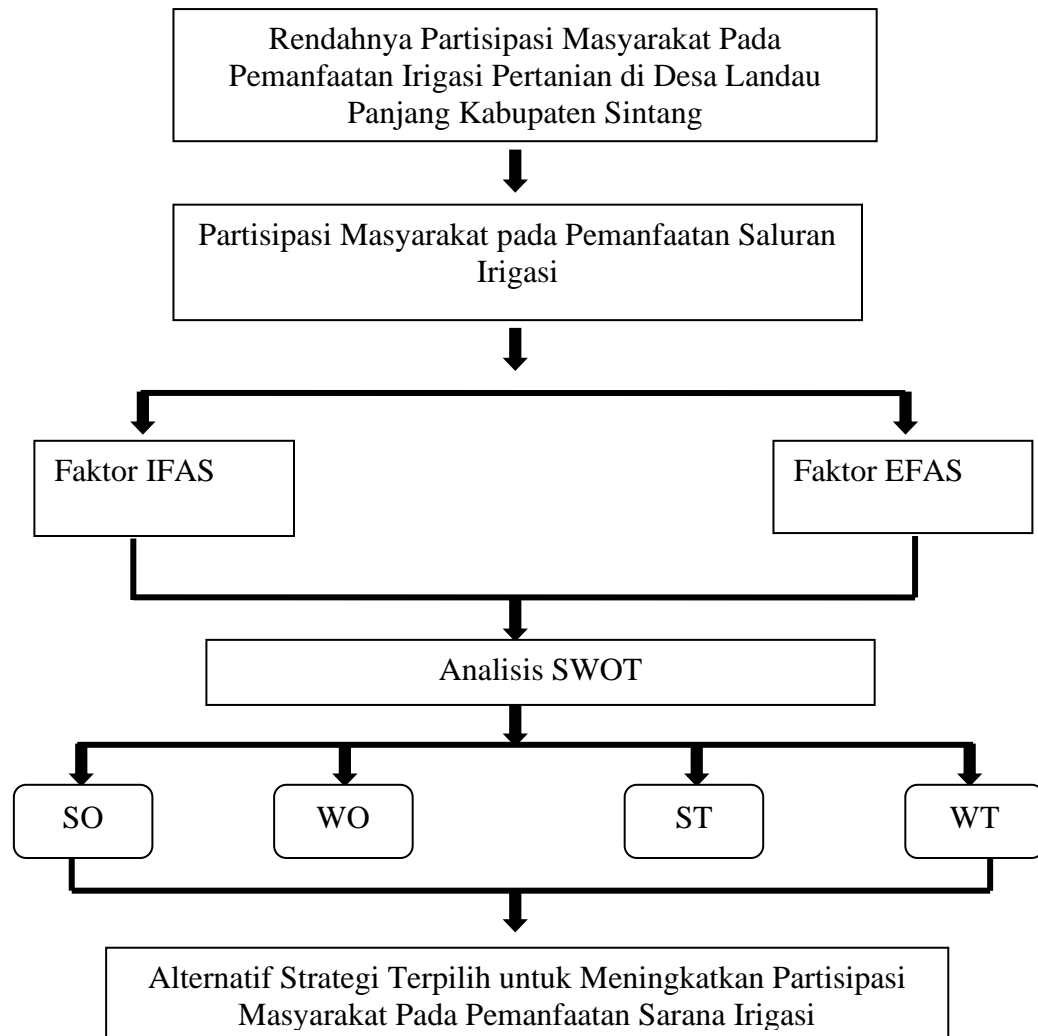
No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Lailiani, B. A. (2017)	Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Baojonegoro).	Analisis SWOT	Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan matriks SWOT dan Plot Analisis SWOT dalam Diagram, diketahui bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan oleh pemerintah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pembangunan desa adalah strategi S-O.
2	Tarsila, D. B. (2015)	Strategi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Sepang Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah	Analisis SWOT	Strategi Pemerintah Desameningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan irigasi ditinjau dari aspek kombinasi kekuatan ( <i>strength</i> ) dan peluang ( <i>opportunity</i> ) atau strategi SO dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pengikutsertaan kelompok tani untuk menggerakkan masyarakat terlibat dalam pembangunan pertanian, dan peningkatan kegiatan musrenbang untuk membahas penggunaan ADD.
3	Wahyuningtyas, Yuli. Dkk 2014	Penyusunan Strategi Pemberdayaan GP3A Untuk Peningkatan Partisipasi Pada O&P Jaringan Utama Sistem Irigasi	Analisis SWOT	Strategi umum untuk semua GP3A adalah peningkatan peran GP3A dalam pengelolaan jaringan utama yang didukung dengan pelatihan teknis serta pemilihan komoditas pertanian bernilai tinggi.
4	Pratama, Wahyudin. 2018	Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier Di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Analisis Kualitatif	partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sangat kurang karena berdasarkan hasil wawancara yang ada banyak informan yang mengatakan kurangnya kesadaran diri dari petani dan kurangnya perhatian pemerintah yang ada.

### 2.3 Kerangka Konsep

Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004), dimana disimpulkan bahwa partisipasi tersebut adalah suatu proses aktif yang mana petani secara langsung ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau program pembangunan yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandirian.

Menurut Budiman (2009) pemeliharaan sistem irigasi merupakan suatu pekerjaan dalam pengelolaan irigasi yang bersifat lestari dan mandiri. Hal ini merupakan pekerjaan yang dilakukan secara rutin, teratur dan dilakukan secara terus menerus dalam satuan waktu tertentu (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan). Salah satu strategi yang dapat ditempuh, khususnya dalam pemeliharaan saluran irigasi adalah melalui partisipasi masyarakat tani atau dengan adanya P3A dapat mempermudah dalam pemeliharaan saluran irigasi agar dapat dimanfaatkan dengan terus-menerus.

Dalam pemanfaatan irigasi, partisipasi masyarakat diperlukannya suatu tujuan untuk jangka panjang yang mana untuk menciptakan strategi dalam menciptakan dan mengevaluasi hasil dari partisipasi masyarakat tersebut. Adapun nantinya dari proses ini dapat menentukan analisis faktor internal dan faktor eksternalnya. Setelah mengetahui faktor internal dan eksternalnya dapat dicocokkan dengan analisis matrik SWOT untuk mencari strategi alternative apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian tersebut.



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Landau Panjang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan dalam menyesuaikan konteks penelitian yakni mengenai Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang. Berlokasikan di Desa Landau Panjang karena tingkat partisipasi masyarakat di desa masih rendah, hal ini diketahui karena telah melakukan observasi awal dengan aparat desa yaitu Kepala Desa Landau Panjang dengan Bapak Aden AL. Partisipasi ini dipengaruhi oleh kecenderungan masyarakat untuk menunggu bantuan dengan menganggap segala kegiatan yang mereka lakukan akan dibiayai oleh pemerintah daerah dari ADD, sehingga anggapan tersebut bukan yang diharapkan sebagai wujud partisipasi dari masyarakat.

Keadaan seperti ini bisa dipahami mengingat tingkat pendapatan masyarakat Desa Landau Panjang sebagian besar masih rendah, karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani atau bahkan buruh tani, dan juga tingkat pendidikan masyarakat Desa Landau Panjang yang rendah. Hal tersebut yang menjadi hambatan kepada kepala Desa Landau Panjang dalam menyampaikan setiap informasi dan program-program pembangunan, dimana kurang tanggap, tidak cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh kepala Desa Landau Panjang. Berdasarkan observasi awal ditemukan adanya kendala program pembangunan sarana dan prasarana yang diakibatkan kurangnya kepedulian masyarakat atau keikutsertaan dalam pemanfaatan irigasi pertanian desa yang masih relatif rendah, dan masih rendahnya tingkat kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Landau Panjang. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2021.



## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dengan judul Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa secara kualitatif. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara wawancara, pengalaman dan pemanfaatan dokumen untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Menurut Bungin (2012), format deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologis yaitu mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan kesadaran terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis atau berlawanan antara fenomena dan kesadaran yang terjadi.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di Desa Landau Panjang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang, dengan jumlah populasi yang akan menjadi sampel sebanyak 33 orang petani yang tergabung dalam P3A (perkumpulan petani pemakai air), dan petani-petani inilah yang akan menjadi perating dalam penelitian ini.

Adapun yang akan menjadi pembobotnya adalah responden dari pemerintahan desa yaitu 5 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa Landau Panjang, 1 orang Perangkat Desa (sekretaris desa), dan 1 orang Kepala Urusan Pembangunan Desa Landau Panjang, 1 orang Badan Permusyawaratan Desa, serta 1 orang ketua P3A, jadi terdapat 5 orang yang menjadi pembobot dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian

ini adalah informan kunci yang mengetahui dengan jelas situasi yang ingin diteliti sehingga dapat memberikan data dan informasi yang akurat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu redaksi terdapat jumlah objek penelitian. Tujuan lain dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan sederhana.

Dalam menganalisis strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi digunakan analisis SWOT, maka sampel yang digunakan adalah informan kunci dan informan biasa yang mengetahui dengan jelas keadaan yang diteliti, baik mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Data Responden**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Resp</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Kepala Desa Landau Panjang	1	Pembobot
<b>2</b>	Sekretaris Desa	1	Pembobot
<b>3</b>	Kepala Urusan Pembangunan Desa	1	Pembobot
<b>4</b>	Badan Permusyawaratan Desa	1	Pembobot
<b>5</b>	Ketua P3A Desa Landau Panjang	1	Pembobot
<b>6</b>	Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	33	Perating

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2013). Informan yang bersangkutan benar-benar mengetahui biasa disebut fakta kejadian kondisi dilapangan atau orang yang terlibat langsung dengan kegiatan dilapangan, selain itu catatan wawancara juga dikategorikan sebagai data primer dalam penelitian ini. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban responden atas kuisisioner yang diberikan kepada responden atau *informan key* yang memahami atau mengetahui tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer, biasanya data sekunder ini berupa tulisan atau catatan-catatan (dokumentasi) yang mendukung penelitian seperti arsip, dokumen, laporan tertulis, data dari narasumber maupun dari internet. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian maupun pencatatan dilapangan atau sumber data kedua setelah sesudah sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari profil Desa Landau Panjang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, dan struktur organisasi pada Pemerintah Desa, Desa Landau Panjang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Terkait mengenai peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik, kuisisioner, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tanya jawab antara pewawancara dan narasumber

ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, pendapat, data, dan keterangan. Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan kuisioner yang telah dibuat berdasarkan penelitian.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti menghendaki data hasil dari melihat atau menyaksikan aktivitas yang dilakukan para responden dan mendengar apa yang dikata mereka. Tujuan dari observasi ini adalah membuat deskripsi tentang keadaan yang nyata serta memahami perilaku pada lokasi dan objek penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Sugiyono, 2012).

## **F. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah SWOT, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, maka masing-masing variabel tersebut diberi batasan atau dioperasionalkan, sehingga dapat diketahui dengan jelas indikator pengukurannya. Berdasarkan pengamatan dasar peneliti dilapangan dan informasi yang didapat dari beberapa sumber (perangkat desa), telah diketahui hal dasar yang terjadi dilapangan dan merupakan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi masyarakat dalam penggunaan atau pemanfaatan irigasi pertanian.

Pemeliharaan saluran irigasi penting dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Pasandaran (2007) bahwa tugas utama dari pemeliharaan saluran irigasi adalah keharusan yang terus menerus memperbaiki serta mengelola yang telah dibangun. Salah satu strategi yang dapat ditempuh, khususnya dalam pemeliharaan saluran irigasi adalah melalui partisipasi masyarakat tani dengan mengirimkan utusan dari setiap rumah tangga

desa yang memanfaatkan sistem irigasi sebagai anggota pengelola irigasi. Dari berbagai pendapat diatas dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan pemeliharaan irigasi adalah upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga terpeliharanya fungsi irigasi. Adapun upaya pemeliharaan saluran irigasi menurut Pasandaran tersebut adalah seperti memperbaiki saluran irigasi, membersihkan saluran irigasi, pengecekan saluran irigasi, pengamanan saluran irigasi, menghadiri berbagai penyuluhan terkait irigasi.

Adapun manfaat irigasi pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Melancarkan aliran air ke lahan sawah.
- b. Mencukupi kebutuhan air pada lahan pertanian
- c. Mempermudah para petani untuk mengairi lahan pertaniannya
- d. Membantu menyuburkan tanah diarea pertanian
- e. Membantu memelihara suhu tanaman di area pertanian
- f. Mengisi cairan tubuh tanaman pertanian

Oleh karena itu, partisipasi dapat terjadi pada 4 (empat) jenjang, yaitu:

- a. Partisipasi dalam tahap proses pembentukan keputusan
- b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
- c. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil
- d. Partisipasi dalam tahap evaluasi

Faktor internal dan eksternal dalam peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian. Berdasarkan pengamatan dasar peneliti dilapangan dan informasi yang didapat peneliti dari beberapa sumber, telah diketahui hal dasar yang terjadi dilapangan dan merupakan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian yaitu:

Berdasarkan deskripsi dalam penyajian yang telah dipaparkan, diperoleh *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppertunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman), pada Desa Landau Panjang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang terkait dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan pemanfaatan irigasi yang dijalankan.

1. Kekuatan (*Strength*) merupakan sumberdaya dan kapasitas yang dikendalikan atau yang tersedia pada Desa Landau Panjang. Kekuatan yang dimiliki oleh Desa

Landau Panjang adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pengurus P3A
  - b. Adanya kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam
  - c. Memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi serta bangunan pelengkapya, sesuai dengan batas kerjanya
2. Kelemahan (*Weakness*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumberdaya atau kapabilitas yang dimiliki. Adapun kelemahan yang dimiliki sebagai berikut:
- a. Terbatasnya keuangan desa uantuk pembangunan irigasi
  - b. Kualitas sarana fisik irigasi yang masih rendah/ belum terselesaikan pembuatannya
  - c. Sebagian kecil petani tidak memiliki sikap partisipasi dalam pemeliharaan saluran irigasi
3. Peluang (*Oppertunities*) merupakan situasi menguntungkan yang dihadapi oleh Desa Landau Panjang. Berikut peluang yang dimiliki:
- a. Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan sarana irigasi
  - b. Adanya sebagian besar partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi
  - c. Adanya Alokasi Dana Desa
4. Ancaman (*Threaths*) merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan bagi pemanfaatan irigasi pertanian. Adapun ancamannya sebagai berikut:
- a. Semakin sedikitnya ketersediaan air akibat pengundulan daerah aliran sungai
  - b. Terbatasnya dana pemerintah untuk biaya operasional dan pemeliharaan
  - c. Rendahnya peran pemerintah terkait dalam pembinaan organisasi P3A

#### **G. Analisis Data**

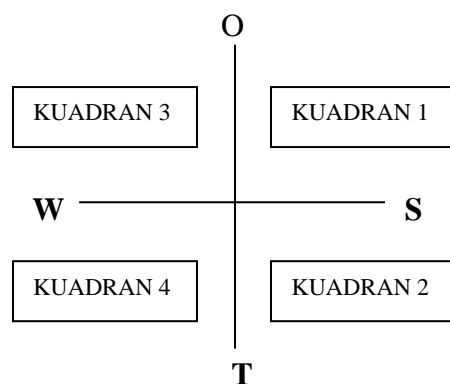
Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang

telah diajukan (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Proses penyusunan dalam merencanakan strategi didapat melalui tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data (informasi faktor eksternal dan internal).
2. Tahap analisis (matriks internal eksternal, diagram cartesius, matriks SWOT).
3. Tahap pengambilan keputusan Tahap pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan data sekaligus klarifisifikasian atas kejadian-kejadian yang di teliti. Tahap analisis merupakan tahap setelah terkumpulnya data penunjang. Setelah semua informasi sudah di kumpulkan maka dapat dilanjutkan memasukkan semua informasi ke dalam analisis SWOT. Setelah data dianalisis maka barulah bisa diambil beberapa keputusan yang sesuai kondisi perusahaan. Menurut Raangkuti (2014) berdasarkan matriks SWOT terdapat empat kuadran berbeda, yaitu:

**Gambar. 3.1 Matrik SWOT**



Menurut Raangkuti (2014), strategis pertimbangan dari kombinasi empat faktor yaitu:

1. Strategi SO Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pemikiran perusahaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. Strategi ST Ini adalah strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman.
3. Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan□kelemahan yang dimiliki.
4. Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensiv dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Teknik analisis data yang digunakan merumuskan alternatif strategi Pemerintah Desa Landau Panjang dalam peningkatan partisipasi masyarakat dianalisis dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Matrik Faktor Strategi Internal dan Matrik Faktor Strategi Eksternal

- a. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Setelah faktor-faktor strategis internal strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi dapat diidentifikasi, selanjutnya dianalisis dengan matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*), dimana setiap faktor diberi bobot dan rating oleh *key informan* adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa (kolom 1).
- b) Memberikan bobot pada setiap faktor tersebut (kolom 2) dengan skala muali dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Pemberian bobot ini berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi partisipasi masyarakat pada pembangunan desa. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
- c) Berikan rating (kolom 3) pada faktor kekuatan dan kelemahan berdasarkan pengaruh-pengaruh faktor tersebut terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan desa. Nilai skala untuk kekuatan adalah 1= tidak baik, 2= cukup baik, 3= baik dan 4= sangat baik. Nilai skala untuk kelemahan 1= lebih lemah, 2= sedang, 3=tidak lemah dan 4=sangat tidak lemah.



- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Nilai total ini menunjukkan bagaimana partisipasi masyarakat pada pembangunan desa bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

**Tabel 3. 2 Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)**

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating (Skor)
<i>Kekuatan (Strength)</i>				
1	Memiliki pengurus P3A			
2	Adanya kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam			
3	Memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi serta bangunan pelengkapanya, sesuai dengan batas kerjanya			
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
1	Terbatasnya keuangan desa untuk pembangunan irigasi			
2	Kualitas sarana fisik irigasi yang masih rend			
3	Sebagian kecil petani tidak memiliki partisipasi dalam pemeliharaan saluran irigasi			
Total		1,00		

b. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Matrik EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) dibuat untuk menilai respon strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan di Desa Landau Panjang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, dimana setiap faktor diberi bobot dan rating oleh *key informan* sebagai berikut terhadap kondisi eksternalnya. Berikut adalah cara-cara penentuan EFAS:

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa (kolom 1).
- b) Memberikan bobot pada setiap faktor tersebut (kolom 2) dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Pemberian bobot ini berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
- c) Berikan rating (kolom 3) pada faktor peluang dan ancaman berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa. Nilai skala untuk peluang adalah 1 = sangat sedikit, 2 = sedikit, 3 = besar dan 4= sangat besar. Nilai skala untuk ancaman 1= sangat besar, 2 = besar, 3 = kecil dan 4= sangat kecil.
- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa. Nilai total ini menunjukkan bagaimana budidaya masyarakat bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

**Tabel 3. 3 Matrik EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)**

No	Faktor Strategi External	Bobot	Rating	Bobot X Rating (Skor)
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
1	Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan sarana irigasi			
2	Adanya sebagian besar partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi			
3	Adanya Alokasi Dana Desa			
<i>Ancaman (Threat)</i>				
1	Semakin sedikitnya ketersediaan air akibat pengundulan daerah aliran sungai			

2	Terbatasnya dana pemerintah untuk biaya operasional dan pemeliharaan	
3	Rendahnya peran pemerintah terkait dalam pembinaan organisasi P3A	
Total		1,00

## 2. Matrik SWOT

Matrik SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis lembaga penyuluh dalam mengkomunikasikan strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian desa. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi lembaga penyuluh dalam mengkomunikasikan peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yaitu:

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu strategi menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- b. Strategi ST (*Strength-Threath*) yaitu strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) yaitu strategi memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.
- d. Strategi WT (*Weakness-Threath*) yaitu adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan berkenaan dengan strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, hal ini dikembangkan dari sebuah analisis SWOT. Strategi SWOT akan membantu untuk menemukan strategi dalam mengembangkan empat tipe strategi yaitu meliputi strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT dengan matrik SWOT adalah sebagai berikut:

1. Menuliskan peluang faktor eksternal penerapan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian.
2. Menuliskan ancaman faktor eksternal penerapan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian.
3. Menuliskan kekuatan faktor internal penerapan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian.
4. Menuliskan kelemahan faktor internal penerapan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian
5. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat hasilnya pada sel strategi SO yang sudah ditentukan.
6. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat hasilnya pada sel strategi WO yang sudah ditentukan.
7. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat hasilnya pada sel strategi ST yang sudah ditentukan.
8. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat hasilnya pada sel strategi WT yang telah ditentukan.

Setelah mengumpulkan semua informasi (data eksternal dan internal) kemudian dapat melakukan penyusunan faktor-faktor strategi yaitu dengan matrik SWOT. Matrik SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi.

**Tabel 3. 4 Matrik SWOT Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang**

	<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
		1. <b>Faktor-faktor kekuatan internal</b>	1. <b>Faktor-faktor kelemahan internal</b>
<b>Eksternal</b>			
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>		<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
1. <b>Faktor-faktor peluang internal</b>		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. <b>Factor-faktor ancaman internal</b>		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis**

###### **a. Letak dan Luas Wilayah**

Desa Landau Panjang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, dengan luas wilayah 21,02 km<sup>2</sup> dengan persentase terhadap luas kecamatan 1,15%, dan dengan jumlah penduduk 1182 jiwa yang terdata pada tahun 2020. Desa Landau Panjang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Secara administrasi Desa Landau Panjang terdiri dari 1 Dusun 3 RW dan 9 RT.

Batas-batas wilayah Desa Landau Panjang adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa Temawang Bulai
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kemantan
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sekubang
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sepulut

###### **b. Topografi**

Topografi Desa Landau Panjang umumnya termasuk daerah dataran tinggi dengan luas 86% dan rawa 14%. Daerah Desa Landau Panjang dialiri oleh sungai Nanga Sekubang yang mana dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari untuk mandi dan mencuci, sungai ini memiliki banyak anakan sungai yang digunakan untuk mengaliri persawahannya.

###### **c. Keadaan Iklim**

Iklim di Desa Landau Panjang dipengaruhi oleh 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kedua musim ini terjadi tidak menentu terkadang bisa terjadi hujan terus menerus dan kemarau terus menerus. Musim penghujan biasanya terjadi di bulan September sampai Januari dan musim kemarau terjadi di bulan Februari hingga Agustus.

#### d. Luas Lahan Pertanian dan Perkebunan

Luas lahan pertanian yang digunakan di Desa Landau Panjang yaitu terdiri lahan sawah 50 Ha sedangkan untuk luas perkebunan 105 Ha.

## 2. Kondisi Demografi

### a. Penduduk

Secara demografi Desa Landau Panjang secara terus menerus berkembang dari tahun ketahun seiring dengan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk tahun 2020 yaitu sebanyak 1182 jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 582 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 600 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Jumlah penduduk di Desa Landau Panjang menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Desa Landau Panjang Menurut Umur**

No	Batasan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	0 s/d 5 Th	30	40	70
2	6 s/d 10 Th	41	64	105
3	10 s/d 15 Th	85	35	120
4	15 s/d 20 Th	59	46	105
5	20 s/d 25 Th	48	90	138
6	25 s/d 30 Th	24	87	111
7	30 s/d 35 Th	70	76	146
8	35 s/d 40 Th	80	100	180
9	40 s/d 45 Th	44	27	71
10	45 s/d 50 Th	58	10	68
11	50 s/d 60 Th	30	9	39
12	60 s/d 65 Th	8	5	13
13	70 keatas	5	11	16
<b>Jumlah</b>		582 Jiwa	600 Jiwa	1182 Jiwa

Sumber : RPJM Desa Landau Panjang 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah umur terbanyak yaitu umur 31 s/d 40 Th sebanyak 180 jiwa sedangkan jumlah umur paling sedikit yaitu umur diatas 75 Tahun keatas dengan jumlah 16 jiwa.

## b. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting bagi petani dalam menjalankan usahatani, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Keadaan penduduk Desa Landau Panjang menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Landau Panjang

No	Jenjang Pendidikan Formal	Jumlah Jiwa
1	Tamat SD/ Sederajat	291
2	Tamat SMP/ Sederajat	71
3	Tamat SLTA/ Sederajat	138
4	Diploma 1/ D-1	3
5	Diploma 2/ D-2	3
6	Diploma 3/ D-3	-
7	Sarjana/ S-1	10

Sumber: RPJM Desa Landau Panjang 2020

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar di Desa Landau Panjang memiliki tingkat pendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 291 jiwa sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu tingkat pendidikan Diploma 1 dan 2/ D-1 dan D-2 berjumlah masing-masing 3 jiwa, dan yang memiliki tingkat Pendidikan S1 sebanyak 10 orang. Tingkat pendidikan di Desa Landau Panjang masih tergolong rendah yang didominasi tamatan SD/Sederajat. Hal ini berpengaruh terhadap pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang karena tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan mereka sulit menerima metode dan teknologi baru. Hal ini akan berakibat pada rendahnya produksi dan produktifitas kerja usahatani di lahan mereka.

## c. Mata Pencaharian

Berdasarkan mata pencaharian penduduk di Desa Landau Panjang mempunyai mata pencaharian diberbagai lapangan pekerjaan yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.3. Penduduk Desa Landau Panjang Menurut Mata Pencaharian**

No	Jenis Kelompok Usaha	Jumlah Jiwa
1	Petani/pekebun	326
2	Buruh tani	50
3	Swasta	28
4	Pegawai Negeri (PNS)	6
5	Pedagang	12
6	Pengrajin	-
7	Peternak	3
8	Nelayan/pencari ikan	-
9	Lain-lain (jasa)	20

Sumber: RPJM Desa Landau Panjang 2020

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar penduduk di Desa Landau Panjang bekerja sebagai petani dengan jumlah pekerja sebanyak 326 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk di Desa Landau Panjang.

## B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok sebagai penentu bobot 5 orang dari Pemerintahan Desa Landau Panjang Termasuk, Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Urusan Pembangunan Desa Landau Panjang, Badan Permusyawaratan Desa, dan ketua P3A. Dan yang akan menjadi perating adalah petani padi sawah yang tergabung dalam P3A terdiri dari 33 orang yang akan menjadi responden.

**Tabel 4.4. Karakteristik Responden**

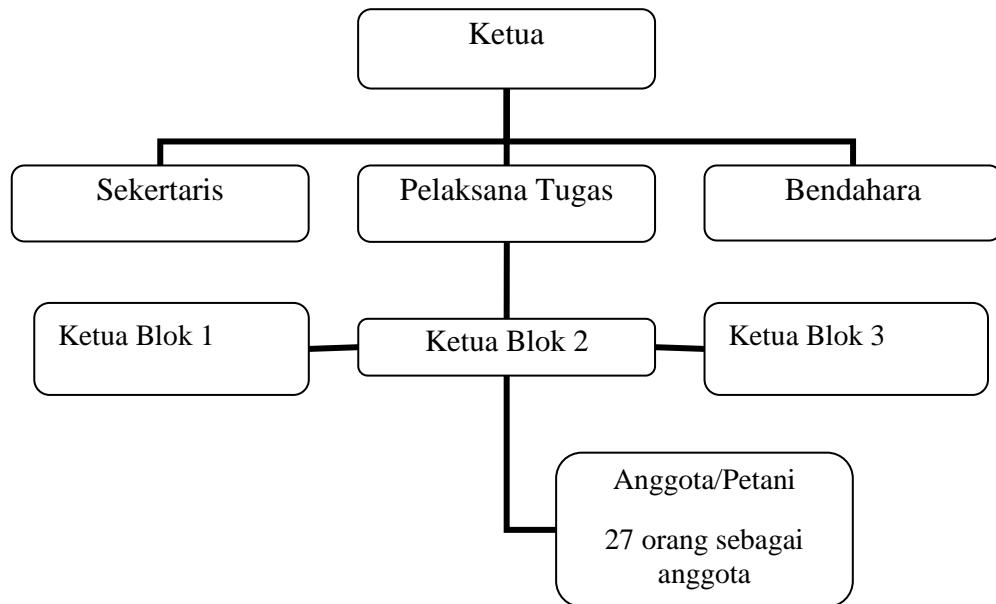
Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Responden Penentu Bobot		
1. Jenis Kelamin		
▪ Laki-laki	5	100
▪ Perempuan	0	0
Jumlah		100
2. Usia		
▪ 31 - 40 tahun	0	0
▪ 41 - 50 tahun	4	80
▪ 51 - 60 tahun	1	20
▪ > 61 tahun	0	0
Jumlah		100

3. Pendidikan		
▪ SD	0	0
▪ SMP	0	0
▪ SMA	5	100
▪ S1	0	0
Jumlah		100
Responden Penentu Rating		
1. Jenis Kelamin		
▪ Laki-laki	25	76
▪ Perempuan	8	24
Jumlah	33	100
2. Usia		
▪ 31 - 40 tahun	10	30
▪ 41 - 50 tahun	7	21
▪ 51 - 60 tahun	16	49
▪ > 61 tahun	0	0
Jumlah	33	100
3. Pendidikan		
▪ SD	27	82
▪ SMP	5	15
▪ SMA	1	3
▪ S1	0	0
Jumlah		100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden penentu bobot berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki dengan jumlah 5 orang, berdasarkan usia responden dikategorikan usia produktif (30-50 tahun), dan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dari keseluruhan responden yaitu lulusan SMA. Karakteristik responden penentu rating dari keseluruhan responden terdiri dari 33 orang yang termasuk dalam P3A, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berdasarkan usia responden dikategorikan usia produktif (30-64 tahun) dan tingkat pendidikan responden rata-rata lulusan SMP. Kelompok petani pemakai air ini terdiri dari 34 orang yang mana dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

### Bagan Keorganisasian Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)



## C. Identifikasi Faktor-Faktor Strategi

### 1. Identifikasi Faktor Internal

#### a. Kekuatan

##### 1) Adanya pengurus P3A.

Adanya pengurus P3A ini dapat mempengaruhi para petani untuk ikut serta dalam pemanfaatan irigasi pertanian.

##### 2) Kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam

Para petani ikut serta dalam proses atau tahap perencanaan terkait membuat pola tanam dan tata tanam dalam proses bertani

##### 3) Memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi serta bangunan pelengkapya, sesuai dengan batas kerjanya

Adanya kerjasama antar sesama petani untuk memperbaiki dan memelihara irigasi dan bangunan pelengkapya agar dapat dimanfaatkan untuk mengairi sawah secara menyeluruh dan baik. Kerjasama ini dipimpin oleh pengurus P3A untuk mengajak petani lainnya.

### b. Kelemahan

#### 1) Terbatasnya keuangan Desa untuk pembangunan irigasi

Berdasarkan observasi memang pembangunan saluran irigasi belum terselesaikan dengan benar dan baik karena keterbatasan dalam hal biaya, namun sudah sebagian dapat digunakan sebagaimana mestinya.

#### 2) Kualitas sarana fisik irigasi pertanian yang masih rendah

Seperti halnya dalam sarana dan prasarana dalam pemeliharaan untuk pemanfaatan irigasi masih rendah dan pada kelompok P3A pun memang mengakui bahwa masih banyak kekurangan dalam hal sarana untuk memperbaikinya.

#### 3) Sebagian kecil petani tidak memiliki partisipasi dalam pemeliharaan saluran irigasi.

Sebagian dari petani di Desa Landau Panjang memang masih ada yang tidak memiliki kepemimpinan dan atau tidak termasuk kedalam petani pemakai air, dikarenakan saluran irigasi yang masih belum memadai untuk mengairi persawahan mereka. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi atau gotong royong masyarakat tani tidak mementu, hal ini dapat dilihat pada beberapa anggota P3A maupun petani lainnya yang tidak memiliki kewajiban dalam tugasnya untuk memelihara saluran irigasi.

## 2. Identifikasi Faktor Eksternal

### c. Peluang

#### 1) Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan sarana irigasi

Awal pembangunan saluran irigasi pemerintah cukup mendukung untuk pembangunan saluran irigasi tersebut.

#### 2) Adanya sebagian besar partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi

Disini dijelaskan bahwa tidak semua masyarakat tani mau untuk ikut serta dalam memanfaatkan saluran irigasi yang sudah ada untuk pengairan.

#### 3) Adanya Alokasi Dana Desa

ADD tersebut dapat meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah guna mendukung peningkatan kualitas sarana irigasi, dan meningkatkan peran P3A

dalam menentukan prioritas perencanaan pemanfaatan irigasi, serta menggunakan ADD untuk program pemeliharaan saluran irigasi.

d. Ancaman

- 1) Semakin sedikitnya ketersediaan air akibat pengundulan daerah aliran sungai  
Pengundulan daerah aliran sungai dapat mengakibatkan kekurangan air dalam pengirigasian karena banyak anak-anak sungai yang tertimbun reruntuhan tanah atau pasir. Sehingga hal ini menyebabkan terhalangnya air untuk terus mengalir sistem irigasi.
- 2) Terbatasnya dana pemerintah untuk biaya operasional dan pemeliharaan  
Terbatasnya dana dalam sistem pengoperasian dan pemeliharaan dapat menyebabkan terbatasnya peran petani pemakai air.
- 3) Rendahnya peran pemerintah terkait dalam pembinaan organisasi P3A  
Organisasi P3A sendiri sudah jarang diperhatikan yang mengakibatkan banyak dari petani pemakai air ini beralih pekerjaan yang awalnya sebagai petani sawah menjadi petani kebun, penyuluhan atau pembinaan untuk petani pemakai air kurang optimal.

**D. Analisis Data untuk Merumuskan Alternatif Strategi**

**1. Analisis Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)**

Matrik IFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor internal dalam pemanfaatan irigasi. Pemberian bobot dan rating dilakukan oleh responden, sehingga diperoleh nilai dari faktor internal tersebut. nilai skor pada matrik ini merupakan hasil perkalian rata-rata bobot dan rata-rata rating masing-masing faktor strategis internal dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi, hasil perhitungan faktor internal strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)**

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating (Skor)
<b>Kekuatan (<i>stranght</i>)</b>				
1	Memiliki pengurus P3A	0,20	2,39	0,47
2	Adanya kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam	0,21	2,36	0,49
3	Memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi serta bangunan pelengkapya sesuai dengan batas kerjanya	0,20	2,36	0,47
				1,43
<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>				
1	Terbatasnya keuangan desa untuk pembangunan irigasi	0,17	1,94	0,32
2	Kualitas sarana fisik irigasi yang masih rendah	0,14	1,79	0,25
3	Sebagian kecil petani yang tidak memiliki partisipasi dalam pemeliharaan saluran irigasi	0,09	1,91	0,17
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		0,74

Sumber Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 terdapat 1 faktor kekuatan yang mempunyai skor tertinggi yaitu 0,49 dengan adanya kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam dengan bobot 0,24 dan rating 2,36 sedangkan yang memiliki skor rendah pada faktor kekuatan ada 2 yaitu, memiliki pengurus P3A dan memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi serta bangunan pelengkapya sesuai dengan batas kerjanya yang masing-masing memiliki skor 0,47 dengan bobot 0,20 dan rating 2,39. Jika digabungkan dengan total skor 1,43.

Sedangkan pada faktor kelemahan yang memiliki skor tertinggi adalah 0,32 yaitu terbatasnya keuangan desa untuk pembangunan irigasi dengan bobot 0,17 dan rating 1,94 dan yang memiliki skor terendah adalah 0,17 yaitu kurangnya partisipasi petani dalam pemeliharaan saluran irigasi dengan bobot 0,09 dan rating 0,91 dan jika dijumlah

seleuruh scor pada faktor kelemahan dengan total skor 0,74.

Nilai total faktor strategis kekuatan lebih besar dibandingkan faktor strategis kelemahan, untuk mengetahui nilai sumbu X dalam analisis SWOT maka dilakukan pengurangan antara total skor faktor kekuatan dengan total skor kelemahan kemudian didapat nilai pada sumbu X, yaitu  $X = 1,43 - 0,74 = 0,69$ , maka didapat nilai sumbu X dalam diagram SWOT dalam menentukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang dengan nilai sebesar 0,69.

Faktor internal kekauatan (*stranght*) yang ada pada penelitian ini ada 3 yang mana berkaitan dengan strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang adalah:

a. Memiliki pengurus P3A

P3A adalah perkumpulan petani pemakai air yang mana dibentuk atas azas kegotong-royongan serta bersifat sosial. Sedangkan di Desa Landau Panjang ini sudah memiliki P3A yang mana bertujuan untuk mengelola air dari jaringan irigasi didalam petak tersier secara tepat guna sesuai dengan kebutuhan tata tanam, melakukan pemeliharaan jaringan tersier, membimbing dan mengawasi para anggotanya agar memenuhi semua peraturan dalam pemakaian air maupun peraturan P3A yang disepakati. Pengurus P3A di Desa Landau Panjang ini sudah berjalan kurang lebih 10 tahun namun jika dibandingkan dengan tahun-tahun awal dibentuknya kepengurusan, kepengurusan sekarang ini jauh lebih kurang efektif dikarena tidak semua anggota kepengurusan memiliki kewajiban penuh terhadap lembaga kelompok P3A tersebut.

b. Adanya kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam

Pola tata tanam adalah macam tanaman yang diusahakan dalam satu satuan luas pada satu musim tanam. Sedang pola tanam adalah susunan tanaman yang diusahakan dalam satu satuan luas pada satu tahun dan pola tanam adalah merupakan suatu urutan tanam pada sebidang lahan dalam satu tahun, termasuk didalamnya masa pengolahan tanah. Pola tanam merupakan bagian atau sub sistem dari sistem budidaya tanaman, maka dari sistem budidaya tanaman ini dapat dikembangkan satu atau lebih sistem pertanian.

Dalam upaya memanfaatkan air irigasi secara optimal pada suatu daerah irigasi, terlebih dahulu perlu dibuat suatu rencana tata tanam. Rencana Tata Tanam suatu daerah irigasi adalah suatu skema (Gambar) atau tabel yang memberikan gambaran bagaimana bentuk tata tanam selama satu tahun (baik musim hujan maupun musim kemarau), di mana di dalamnya secara umum terdapat ketentuan sebagai berikut:

- Berapa besarnya debit sungai;
- Berapa besar kebutuhan air irigasi;
- Berapa luas tanaman padi dan tanaman lainnya;
- Kapan mulai tanam dan kapan tutup tanam;
- Kapan ada pengeringan saluran;
- Macam dan mekanisme golongan yang akan dilaksanakan.

Pada tata tanam yang baik, akan terdapat selang atau jeda waktu diantara masa tanam musim hujan dengan musim kemarau. Jeda waktu tadi sebaiknya diatur bersamaan kebutuhan waktu pengeringan saluran untuk keperluan pemeliharaan dan perbaikan saluran. Pengeringan saluran biasanya dilakukan pada bulan September setiap tahun (sebelum mulai musim tanam pertama /MT I). Maksud pengeringan saluran ini adalah:

- Untuk memberi kesempatan dilakukannya pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan pada bagian saluran/ bangunan yang selalu berada di bawah permukaan air;
- Untuk memutus siklus kehidupan hama, dengan jalan mengeringkan sawah. Sedikit banyak hal ini akan dapat mengurangi mewabahnya hama dari tahun ke tahun.

Rencana tata tanam disusun berdasar usulan rencana tanam dan kebutuhan air dari kelompok tani. Petani dalam membuat usulan rencana tata tanam, khususnya dalam pemilihan pola dan waktu tanam akan mempertimbangkan banyak faktor, antara lain; ketersediaan dana, ketersediaan buruh kerja, musim, penyakit tanaman, kutu, dan kebutuhan pasar, disamping itu juga harus memperhatikan waktu penutupan saluran untuk keperluan pemeliharaan.



Sistem pertanian polikultur adalah bentuk sistem pertanian yang mengusahakan berbagai jenis tanaman pada tempat dan waktu (ruang/ *space*) yang sama. Definisi lain dari sistem polikultur adalah bentuk pertanian dengan berbagai komoditas tanaman pada satu bidang lahan yang disusun dan terencana yang diterapkan serta memperhatikan aspek lingkungan (bersifat alami/natural) yang lebih baik. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pertanian di Desa Landau Panjang memiliki pertanian dengan sistem pertanian polikultur, dimana sistem ini dapat menanam lebih dari 1 jenis tanam dalam 1 lahan. Prinsip pertanian polikultur adalah menirukan keragaman ekosistem atau vegetasi secara alami, yakni berbagai jenis tumbuhan tumbuh pada waktu dan ruang yang sama secara bersamaan. Sesuai dengan pengertian dan pemahaman akan sistem pertanian polikultur, maka sistem pertanian polikultur masih dibedakan beberapa macam/sistem (Pradana 2017; Agoestina, 2020), antara lain:

- Tumpang sari (*intercropping*). Tumpang sari adalah sistem penanaman lebih dari satu jenis tanaman pada waktu yang bersamaan atau selama satu periode tanam pada satu tempat yang sama.
- Tumpang ganda (*multiple cropping*), adalah sistem bercocok tanam yang menanam lebih dari satu jenis tanaman pada sebidang tanah yang waktunya bersamaan atau digilir secara beruntun sepanjang tahun dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk mendapat keuntungan yang maksimal, diarahkan untuk meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya dengan tetap memperhatikan kelestariannya.
- Tanaman campuran (*mixed cropping*), merupakan pola pertanaman yang terdiri dari beberapa komoditas tanaman yang tumbuh tidak beraturan jarak tanamnya maupun larikannya, sehingga semua tercampur jadi satu.
- Tanaman bersisipan (*relay cropping*), merupakan bentuk pola tanam yang dilaksanakan dengan cara menyisipkan satu atau beberapa jenis tanaman di antara tanaman pokok pada waktu yang sama atau waktu yang berbeda.
- Tanaman bergiliran (*sequential planting*), merupakan pola pertanaman dari dua jenis tanaman atau lebih yang ditanam secara bergiliran.

Pertanian di Desa Landau Panjang saat ini menggunakan sistem tanam tumpang sari (*intercropping*) dimana tahun sebelumnya menggunakan sistem tanam tanaman bergilir (*sequential planting*). Mengapa menggunakan sistem tumpang sari karena sistem penanamannya bisa lebih dari 1 jenis tanaman pada waktu yang bersamaan dan ditempat yang sama, dimana hal ini dapat meningkatkan produksi pada baik pada tanaman jenis padi ataupun tanaman lainnya seperti sayur-sayuran.

- c. Memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi serta bangunan pelengkapya sesuai dengan batas kerjanya.

P3A di Desa Landau Panjang sudah memiliki kepengurusan dan memiliki kewajiban untuk hal memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi. Dan hal ini sudah termasuk kedalam kegiatan rutin yang dilakukan oleh petani dan pengurus P3A, walaupun demikian ternyata masih ada sebagian kecil dari petani dan pengurus P3A yang tidak ikut dalam kegiatan pemeliharaan saluran irigasi di karenakan tidak semua petani hanya fokus ke 1 pekerjaan saja sebagian dari para petani memiliki pekerjaan sampingan dan bahkan ada yang memiliki perkebunan sendiri.

Faktor internal kelemahan (*weakness*) yang ada pada penelitian ini ada 3 yang mana berkaitan dengan strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang adalah:

- a. Terbatasnya keuangan desa untuk pembangunan irigasi

Dalam penelitian ini kenapa terbatasnya keuangan desa dapat menjadi kelemahan dalam strategi internal ini, di karenakan sejak awal pembangunan saluran irigasi ini masih belum terselaikan dengan sempurna, di karenakan kekurangannya biaya baik dari pemerintahan daerah maupun pemerintahan desa. Namun sebagian dari saluran irigasi tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya, tetapi tidak seluruhnya sehingga hal ini dapat menyebabkan hasil produksi yang cukup maksimal, Karena jika dibandingkan dari hasil produksi sebelum adanya irigasi yang teratur hasil produksi sering tidak menentu.

- b. Kualitas sarana fisik irigasi yang masih rendah

Sistem irigasi di Desa Landau Panjang ini yang dimaksud dengan kualitas sarana fisik yang masih rendah adalah sarana yang digunakan belum baik atau masih ada yang belum selesai dibuat, serta tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya.

- c. Sebagian kecil petani tidak memiliki partisipasi dalam pemeliharaan saluran irigasi.

Seperti yang kita ketahui bahwa petani dan pengurus P3A di Desa Landau Panjang tidak semua memiliki sifat kegotong royongan dan kebersamaan yang baik sehingga adanya para petani yang tidak ikut terlibat dalam pemeliharaan saluran irigasi sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara benar dan tepat.

## 2. Analisis Matrik EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Matrik EFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal dalam pemanfaatan irigasi. Pemberian bobot dan rating dilakukan oleh responden, sehingga diperoleh nilai dari faktor eksternal tersebut. nilai skor pada matrik ini merupakan hasil perkalian rata-rata bobot dan rata-rata rating masing-masing faktor strategis eksternal dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi, hasil perhitungan faktor eksternal strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Matrik EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)**

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating (Skor)
<b>Peluang (<i>opportunity</i>)</b>				
1	Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan sarana irigasi	0,18	2,48	0,44
2	Adanya sebagian besar partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi	0,21	2,48	0,52
3	Adanya alokasi dana desa	0,20	2,45	0,49
				1,45
<b>Ancaman (<i>threat</i>)</b>				
1	Semakin sedikitnya ketersediaan	0,16	1,85	0,29

	air akibat pengundulan daerah aliran sungai			
<b>2</b>	Terbatasnya dana pemerintah untuk biaya operasional dan pemeliharaan	0,15	1,70	0,25
<b>3</b>	Kurangnya peran pemerintah terkait dalam pembinaan organisasi P3A	0,10	1,91	0,19
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>0,73</b>

Sumber Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 terdapat 1 faktor peluang yang mempunyai skor tinggi yaitu 0,52 dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi dengan bobot 0,21 dan rating 2,48 sedangkan yang memiliki skor peluang paling rendah adalah 0,44 yaitu adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan irigasi dengan bobot 0,18 dengan rating 2,48 dan jika dijumlahkan keseluruhan nilai skor dari faktor kelemahan adalah 1,45.

Sedangkan pada faktor ancaman yang memiliki nilai skor tertinggi adalah 0,29 yaitu sedikitnya ketersediaan air akibat pengundulan daerah aliran sungai dengan bobot 0,16 dan dengan rating 1,85 dan yang memiliki skor terendah adalah 0,19 dengan kurangnya peran pemerintah terkait dalam pembinaan organisasi P3A dengan bobot 0,19 dan rating 1,91, dan jika dijumlahkan keseluruhan nilai skor pada faktor ancaman adalah 0,73.

Nilai total faktor strategis peluang lebih besar dibandingkan faktor strategis ancaman, untuk mengetahui nilai sumbu Y dalam analisis SWOT maka dilakukan pengurangan antara total skor faktor peluang dengan total skor ancaman kemudian didapat nilai pada sumbu Y, yaitu  $Y = 1,45 - 0,73 = 0,72$ , maka didapat nilai sumbu Y dalam diagram SWOT dalam menentukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang dengan nilai sebesar 0,72.

Faktor eksternal peluang (*opportunity*) yang ada pada penelitian ini ada 3 yang mana berkaitan dengan strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang adalah:

- a. Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan irigasi.

Di Desa Landau Panjang dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan irigasi masih ada sehingga hal ini dapat menjadi suatu yang menguntungkan bagi petani dan pengurus P3A karena sampai sekarang pembangunan saluran irigasi tersebut masih belum terselesaikan dengan benar, masih ada sebagian dari saluran yang masih belum di berikan semen sehingga masih menggunakan dasar tanah dan petakan tanah. Di Desa Landau Panjang

- b. Adanya partisipasi masyarakat tani dalam pemanfaatan irigasi

Sebagian besar dari masyarakat di Desa Landau Panjang juga ikut serta dalam memanfaatkan saluran irigasi dimana saluran irigasi ini dapat bertujuan untuk Mewujudkan efisiensi, efektifitas, keberlanjutan sistem irigasi, meningkatkan kondisi fisik jaringan irigasi, meningkatkan rasa memiliki, rasa tanggung jawab, dan kemampuan masyarakat petani dalam pengelolaan sehingga dapat dimanfaatkan secara benar. Biasanya

- c. Adanya Alokasi Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Sedangkan alokasi dana desa adalah merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh daerah/kabupaten untuk desa paling sedikit 10 persen yang pembagiannya untuk desa secara proporsional dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurang dana alokasi khusus. Maka intinya, alokasi dana desa adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari hasil bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional.

Alokasi Dana Desa di Desa Landau Panjang Sebagian digunakan memang untuk pembangunan irigasi namun tidak seberapa, karena masih banyak pembangunan yang dilakukan di Desa Landau Panjang, jadi pemerintah desa hanya bisa memberikan Sebagian kecil saja untuk proses pemeliharaan, dan memperbaiki sarana fisik yang masih belum terselesaikan. Serta pembahasan atau musyawarah terhadap kegunaan alokasi dana desa dengan pemerintah desa tersebut bisa meningkatkan partisipasi para petani, maupun pengurus P3A karena biar tidak ada kesalah fahaman antara pengurus terhadap penggunaan dana tersebut dan jelas kegunaannya.

Faktor eksternal Ancaman (*Threat*) yang ada pada penelitian ini ada 3 yang mana berkaitan dengan strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang adalah:

- a. Semakin sedikitnya ketersediaan air akibat pengundulan daerah aliran sungai  
Sistem irigasi di Desa Landau Panjang saat ini tidak menggunakan sistem bendungan melainkan menggunakan pintu air yang terbuat dari pintu besi yang bisa diatur tinggi rendahnya debit air yang diinginkan. Namun demikian hal ini tidak begitu baik jika pada musim kemarau dikarenakan banyaknya lonsoran tanah-tanah dipinggiran irigasi dan sudah banyak tanah yang mengendap sehingga dapat menghambat aliran air yang tidak terlalu deras, Adapun sungai yang digunakan adalah anak-anakkan sungai jadi tidak langsung terhubung ke aliran sungai yang besar.

Irigasi pertanian di Desa Landau Panjang mengapa bisa dikatakan semakin sedikitnya ketersediaan air, karena masih banyak saluran irigasi yang belum mendapatkan perbaikan, dan masih menggunakan petakan tanah biasa hal ini menyebabkan mudah terjadinya susuran pasir-pasir, tanah dan sampah sehingga dapat menyebabkan endapan yang banyak karena terlalu banyak sampah, dan kegiatan gotong-royong yang biasa dilakukan oleh para petani dan pengurus P3A tersebut biasanya dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan atau bahkan biasa tiba-tiba, dan jadwalnya dilakukan perbaikan tersebut

dilakukan 2 minggu sekali lain hal dengan pemeliharaannya dilakukan 1 minggu sekali.

- b. Terbatasnya dana pemerintah untuk biaya operasional dan pemeliharaan.

Biaya operasional adalah biaya yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu kegiatan atau usaha, disini biaya operasional ini merupakan biaya yang akan digunakan untuk pembangunan serta pemeliharaan, adapun anggaran dana desa yang digunakan tetapi masih tidak cukup dalam pembuatan atau pemeliharaan tersebut, jadi masih harus memerlukan waktu yang lama untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan saluran irigasi supaya dapat dimanfaatkan secara berkala.

Pada umumnya di Desa Landau Panjang sistem irigasi pertanian ini sudah ada sejak beberapa tahun lalu namun masih belum terselesaikan karena kurangnya dana oleh pemerintah, jadi masyarakat tani hanya menggunakan bangunan seadanya dulu untuk digunakan. Pengurus P3A di Desa Landau Panjang memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan tersebut dengan menggunakan biaya seadanya saja, jika tidak maka akan dapat mempengaruhi hasil produksi dari hasil panen padi maupun sayur-sayuran apalagi pada musim kemarau, sangat sulit untuk mendapatkan air.

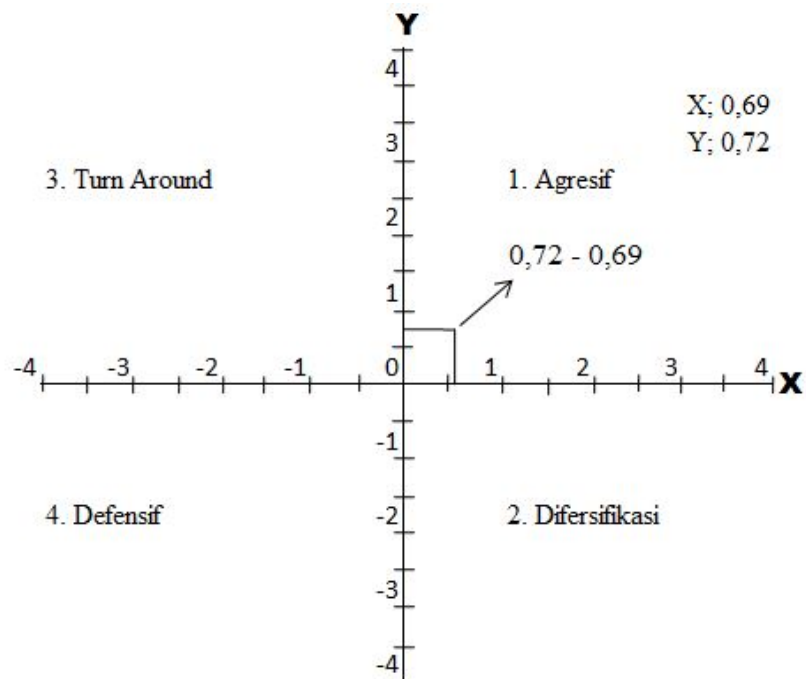
- c. Rendahnya peran pemerintah terkait dalam pembinaan organisasi.

Irigasi pertanian di Desa Landau Panjang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah maupun setempat, hal ini dilihat dari observasi dari pada peneliti terhadap pengurus P3A karena masih banyak pengurus dan petani yang masih tidak terlalu mengerti bagaimana cara memperbaiki dan memelihara saluran irigasi dengan benar. Pembinaan organisasi terhadap P3A oleh pemerintah sangat jarang dilakukan atau bahkan jarang untuk mendapatkan penyuluhan dari pemerintah daerah, hanya saja dipantau oleh pemerintah desa setempat. Oleh karena itu pembangunan irigasi tersebut masih belum terselesaikan hingga sekarang disebabkan sebagian dari pemerintahan tidak memerhatikan dalam kepengurusan dan pemberdayaan yang kurang terhadap petani-petani di Desa Landau Panjang.

### 3. Matrik IE (Internal-Eksternal)

Matrik IE merupakan matrik yang menggabungkan matrik IFAS dan EFAS yang dihasilkan sebelumnya untuk melihat posisi strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi di Desa Landau Panjang. Berdasarkan hasil perhitungan matrik IFAS dan EFAS, maka didapat nilai sumbu X (kekuatan – kelemahan) sebesar 0,69, dan nilai sumbu Y (peluang – ancaman) sebesar 0,72. Matrik IE pada strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan irigasi di Desa Landau Panjang dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1. Matrik IE Strategi Peningkatan Partisipasi Pada Pemanfaatan Irigasi di Desa Landau Panjang.**



Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan matrik IE pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa posisi strategi peningkatan partisipasi pada pemanfaatan irigasi di Desa Landau Panjang berada pada kuadran I, artinya peningkatan partisipasi pada pemanfaatan irigasi di Desa Landau Panjang berada dalam kondisi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini



adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif atau biasa disebut strategi S-O. (Rangkuti, 2014). Dengan strategi sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan pengurus P3A dan masyarakat (S1-O1)
2. Mengikut sertakan partisipasi masyarakat dalam kesepakatan membuat pola dan tata tanam tanaman dalam memanfaatkan irigasi (S2-O2)
3. Meningkatkan kegiatan musyawarah antara pengurus P3A dan pemerintah setempat untuk membahas penggunaan Alokasi Dana Desa (S1-O3,)
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperbaiki danmemelihara jaringan irigasi untuk dapat dimanfaatkan secara merata (S2-O3)

Strategi diatas adalah strategi SO yangmana strategi tersebut didapatkan dari hasil analisis data berdasarkan faktor ifas dan efas dari penelitian ini, strategi SO ialah strategi yang memanfaatkan kekuatan berdasarkan peluang yang ada. dimana strategi ini nanti akan diterapkan kepada para petani atau pengurus P3A itu sendiri untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan irigasi pertanian.

#### **E. Matrik SWOT**

Matrik SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan peluang eksternal yang dihadapi oleh pemerintahan Desa Landau Panjang dalam mengembangkan atau memanfaatkan irigasi pertanian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, yang disesuaikan dengan ancaman dan kelemahan yang dimiliki. Adapun formulasi matrik SWOT pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Matrik SWOT Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pemanfaatan Irigasi Desa Landau Panjang.**

<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content; margin: 0 auto;">F. Internal</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content; margin: 10px auto;">F. Eksternal</div>	<p><b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengurus P3A</li> <li>2. Adanya kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam</li> <li>3. Memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi serta bangunan pelengkapanya, sesuai dengan batas kerjanya</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya keuangan desa untuk pembangunan irigasi</li> <li>2. Kualitas sarana fisik irigasi yang masih rendah</li> <li>3. Sebagian kecil petani tidak memiliki partisipasi dalam pemeliharaan saluran irigasi</li> </ol>
<p><b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan sarana irigasi</li> <li>2. Adanya sebagian besar partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi</li> <li>3. Adanya Alokasi Dana Desa</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Melaksanakan kegiatan pemberdayaan pengurus P3A dan masyarakat (S1-O1)</li> <li>2 Mengikut sertakan partisipasi masyarakat dalam kesepakatan membuat pola dan tata tanam tanaman dalam memanfaatkan irigasi (S2-O2)</li> <li>3 Meningkatkan kegiatan musyawarah antara pengurus P3A dan pemerintah setempat untuk membahas penggunaan Alokasi Dana Desa (S1-O3,)</li> <li>4 Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi untuk dapat dimanfaatkan secara merata (S2-O3)</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p>
<p><b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin sedikitnya ketersediaan air akibat pengundulan daerah aliran sungai</li> <li>2. Terbatasnya dana pemerintah untuk biaya operasional dan pemeliharaan</li> <li>3. Rendahnya peran pemerintah terkait dalam pembinaan organisasi P3A</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p>	<p><b>Strategi WT</b></p>

Sumber: Data diolah 2021

Dari hasil analisis strategi diatas dapat diuraikan berdasarkan strategi yang telah diketahui bahwa apa saja yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa guna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tani atau pengurus P3A dalam memanfaatkan irigasi pertanian tersebut sebagai berikut.

1 Melaksanakan kegiatan pemberdayaan pengurus P3A dan masyarakat (S1-O1).

Tanggung jawab utama organisasi P3A adalah melaksanakan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, selain itu juga mendiskusikan masalah-masalah tentang pengelolaan air irigasi, menetapkan dan melaksanakan peraturan-peraturan berdasarkan musyawarah rapat anggota. Dengan adanya P3A di harapkan masyarakat petani memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi, motivasi dan keadaan dirinya sendiri. Melalui organisasi P3A ini diharapkan pengurus dan masyarakat memiliki keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengelolaan irigasi secara baik, berkelanjutan, dan mandiri supaya dapat dimanfaatkan dengan lebih lagi.

Seperti yang sudah diterapkan di Desa Landau Panjang bahwa pemerintah Desa Landau Panjang sudah mulai melaksanakan kegiatan penyuluhan atau memberikan tindakan pemberdayaan kepada petani, adapun yang harus dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan pengurus P3A dan petani lainnya bagaimana pentingnya sebuah irigasi pertanian untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan di lahan sawah, pemberdayaan disini mengajarkan kepada pengurus P3A bahwa bagaimana cara yang benar dalam memanfaatkan irigasi dan untuk menjaga agar tetap adanya partisipasi antar sesama masyarakat tani dan pengurus P3A tersebut.

2 Mengikut sertakan partisipasi masyarakat dalam kesepakatan membuat pola dan tata tanam tanaman dalam memanfaatkan irigasi (S2-O2).

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam sebuah pemberdayaan namun kali ini partisipasi yang diikut sertakan adalah terkait kesepakatan untuk membuat pola tanam dan tata tanam karena pola tanam dan tata tanam dapat mempengaruhi pemakaian air pada lahan sawah, sehingga hal ini menjadi suatu permusyawarahan untuk membuat pola dan tata tanam, agar pemanfaatan

irigasinya dapat lebih digunakan lagi. Adapun partisipasi masyarakat tersebut tidak hanya dalam bentuk tindakan melainkan juga dengan bentuk peralatan dan tenaga.

Pola dan tata tanam padi di Desa Landau Panjang memang sering berganti, hal ini di terapkan oleh peraturan yang dibuat oleh pemerintah setempat sesuai kesepakatan daripada pengurus P3A tersebut. P3A di Desa Landau Panjang saat ini sedang menggunakan pola tanam atau sistem taman tumpang sari dimana dimana sistem tanam jenis ini. Dimana tahun sebelumnya menggunakan sistem bergilir. Pola tanam jenis tumpang sari ini dapat dilihat dari hasil produksinya bahwa system tana mini dapat meningkatkan hasil produksi padi maupun sayuran, karena system tana mini bisa menanam lebih dari satu jenis tanaman pada saat waktu yang bersamaan. Dalam kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam ini juga bisa meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat tani karena diperlukannya musyawarah antar pengurus P3A dan masyarakat tani lainnya, dimana dalam kesepakatan ini petani dan pengurus P3A lainnya bermusyawarah bagaimana cara untuk meningkatkan hasil produksi terhadap hasil panen, dan bagaimana cara memanfaatkan irigasi yang benar sehingga dapat meningkatkan hasil yang lebih.

- 3 Meningkatkan kegiatan musyawarah antara pengurus P3A dan pemerintah setempat untuk membahas penggunaan Alokasi Dana Desa (S1-O3).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kegiatan musyawarah ini harus sering dilakukan dengan pemerintah desa setempat untuk meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah guna mendukung peningkatan kualitas sarana irigasi. Seperti yang diketahui di Desa Landau Panjang ini tingkat partisipasinya masih cukup rendah karena sebagian dari masyarakat tani dan pengurus P3A ini masih ada yang memiliki pekerjaan yang lain. Saat ini di Desa Landau Panjang P3A sering mengadakan rapat bersama misalnya setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali, rapat terkait penggunaan dana dari ADD yang sudah diberikan dan digunakan untuk apa oleh masyarakat tani atau pengurus P3A.

- 4 Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi untuk dapat dimanfaatkan secara merata (S2-O3).

Meningkatkan peran masyarakat dalam menentukan prioritas perencanaan memperbaiki dan pemeliharaan irigasi dengan benar agar dapat dimanfaatkan secara merata, dan serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan saluran irigasi. Strategi ini berkaitan dengan penggunaan dana desa yang telah diserahkan kepada pengurus P3A untuk digunakan dalam memperbaiki saluran dan sarana fisik irigasi serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat tani untuk berpartisipasi dalam perbaikan saluran, supaya dapat digunakan secara baik dan benar. Seperti yang kita ketahui bahwa ada beberapa atau sebagian kecil daripada masyarakat tani yang tidak mau atau enggan menyumbangkan tenaganya atau materinya untuk berpartisipasi dalam memelihara dan memperbaiki serta membuat sarana irigasi tersebut menjadi lebih baik dan dapat dimanfaatkan secara merata.

Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pengurus P3A untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan irigasi adalah salah satunya mengadakan musyawarah, dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan perbaikan sarana fisik irigasi yang dirasa masih kurang baik. Dengan adanya musyawarah atau evaluasi ini petani bisa mengetahui apa saja yang sudah terlaksana dengan benar dan apa saja yang belum terlaksana dengan benar, serta dapat mengetahui siapa-siapa saja yang berpartisipasi dengan benar atau tidaknya. Sehingga hal ini dapat ditinjau lagi kedepannya untuk bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut.

Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Seperti yang diketahui jaringan irigasi di Desa Landau Panjang memang masih belum lengkap dikarenakan tidak adanya biaya dalam proses pembuatannya, sehingga masih ada beberapa petani yang tidak mendapatkan bagian aliran dari irigasi tersebut sehingga membuat petani tidak mau ikut berpartisipasi. Dengan adanya upaya

tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat tani dalam memanfaatkan irigasi untuk mengairi sawah, serta meningkatkan produksi pertanian di Desa Landau Panjang tersebut.

## **BAB V ENUTUP**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi pertanian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi pertanian di Desa Landau Panjang, dilihat dari hasil analisis factor internal dan eksternalnya dan kemudian di analisis berdasarkan matrik internal eksternalnya. Adapun strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif atau biasa disebut strategi S-O. (Rangkuti, 2014). Berada pada strategi SO kuadran 1, strategi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, strategi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mempertahankan kekuatannya. Adapun alternatif strateginya adalah sebagai berikut;

1. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan pengurus P3A dan masyarakat (S1-O1)
2. Mengikut sertakan partisipasi masyarakat dalam kesepakatan membuat pola dan tata tanam tanaman dalam memanfaatkan irigasi (S2-O2)
3. Meningkatkan kegiatan musyawarah antara pengurus P3A dan pemerintah setempat untuk membahas penggunaan Alokasi Dana Desa (S1-O3,)
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperbaiki danmemelihara jaringan irigasi untuk dapat dimanfaatkan secara merata (S2-O3)

Peningkatan partisipasi petani dalam pengelolaan pemanfaatan irigasi dapat dilakukan dengan capur tangan pemerintah dalam memberikan materi pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan daerah irigasi dalam meningkatkan kualitas tanaman dan hasil produksi pertanian.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat penulis berikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi adalah perkumpulan

petani pemakai air (P3A) untuk meningkat peran aktif kerjasama antar para petani dan diharapkan juga dapat menerapkan anjuran pemakaian irigasi secara keseluruhan. Selain itu perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk pembinaan dan pelatihan kepada petani supaya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat petani. Untuk waktu kedepannya berharap para petani tidak kesulitan lagi dalam menggunakan air irigasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap petani dan dan pengurus P3A tetap terus berjalan dan terus terjalinnya musyawarah antara pengurus dan petani setempat terkait dengan anggaran diperlukan dan digunakan untuk memperbaiki saluran yang sudah tidak bisa dipakai supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan jika hal tersebut terus terjalin maka sarana fisik irigasi pertanian dapat digunakan dan dapat meningkatkan hasil produksi kepada masyarakat tani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Davis, Keith (2016). *Prilaku Dalam Organisasi* Jakarta; Erlangga
- Dio, Z. R. (2015). Kajian Yuridis Partisipasi Masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Artikel Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*.
- Gaib, Y. S., Rauf, A. dan Saleh, Y. (2017). Strategi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian dalam Merubah Paradigma Petani pada Penerapan Sistem Jajar Legowo di Kecamatan Dingaliyo Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*, 43-55. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/2433/2443>
- Hasyim, C. L. dan Ohoiwutun, E.C. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Ikan Teri (Stolephorus SP.) Kering. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 131-144.
- Juraidah (2015). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mendik Karya Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *eJournal Administrasi Negara*, 3 (4) 2015: 1145 – 1157
- Kasman, I. A. (2019). Strategi pemerintah desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa torongrejo kota batu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , 88-92.
- Kurniyati, Y. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa mulyorejo 1 kecamatan bunga mayang kabupaten lampung*. lampung utara.
- Kusuma, W. (2016). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Desa*. Malang.
- Lailiani, B. A. (2017). Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pembangunan Desa. 790-797.
- Mardikanto, T. 2009. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. SebelasMaret University Press Surakarta, Solo.
- Rangkuti, Freddy. (2014). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. (2010). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sandjojo, E. P. (2016). *Buku Panduan Pelaksanaan Undang-Undang Desa Berbasis Hak*. Jakarta: Cetakan Pertama.

- Satka, M. H. (2016). Strategi pemerintah desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *eJurnal Ilmu Administrasi Negara* , 1863-1876.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarsila, D. B. (2015). Strategi Pemerintah Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Sepang Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* , 1-13.
- Thoifah, I. (2015). *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wahyuddin. (2018). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*. Makasar.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT PADA PEMANFAATAN IRIGASI  
PERTANIAN DI DESA LANDAU PANJANG KABUPATEN  
SINTANG**

**Peneliti:**

**RINI ANDRIANI**

**NIM C1021141011**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2021**

Bapak/Ibu/Sdr yang saya hormati,

Saya adalah mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis) Universitas Tanjungpura. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang “Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang”. Demi tercapainya tujuan penelitian saya, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Saya berharap Bapak/Ibu/Sdr menjawab dengan leluasa dan sesuai apa yang Bapak/Ibu/Sdr rasakan. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang berharga bagi saya. Atas ketersediaannya dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

### **I. Identitas Responden**

- Nama : .....
- Jenis Kelamin : L/P
- Umur : .....tahun
- Pendidikan Terakhir : SD / SMP / SMA / SMK / D1 / D3 / S1 / S2 / S3

### **II. Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi**

Peningkatan partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam proses pemanfaatan irigasi. Dalam bidang pertanian sistem irigasi atau pengairan, tentu jadi satu komponen yang sangat penting. Sebab, irigasi merupakan sistem atau teknik utama yang wajib dipikirkan ketika anda membangun bisnis pertanian atau perkebunan. Meskipun demikian, manfaat irigasi atau pengairan dalam bidang pertanian perlu dijaga keseimbangannya. Artinya adalah dalam lahan pertanian, jangan terlalu banyak maupun terlalu sedikit dalam memberikan air, karena pemberian air yang tidak tepat dapat memberikan dampak buruk terhadap tanaman dilahan pertanian.

## **Penentuan Nilai Bobot**

Penentuan nilai bobot dimaksudkan untuk mengukur pengaruh masing-masing terhadap Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang

### **A. Faktor Internal**

Variabel faktor internal terdiri dari faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang dapat diatasi dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.

- **Faktor Kekuatan**

Petunjuk pengisian:

- Pemberian nilai berdasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang
- Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr.
- Bapak/Ibu/Sdr dapat menambah faktor-faktor kekuatan apa saja yang mempengaruhi Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi dan memasukkannya kedalam kolom kekuatan yang telah tersedia.
- Bapak/Ibu/Sdr juga dapat mengurangi faktor-faktor kekuatan, jika tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Berikan tanda Check List (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

Nilai 1 : Jika respon faktor tersebut tidak penting

Nilai 2 : Jika respon faktor tersebut kurang penting

Nilai 3 : Jika respon faktor tersebut penting

Nilai 4 : Jika respon faktor tersebut sangat penting

Bagaimana kondisi faktor-faktor kekuatan tersebut dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang?

No.	Faktor Kekuatan	1	2	3	4
1	Memiliki pengurus P3A				
2	Kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam				
3	Memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi serta bangunannya sesuai dengan batas kerjanya.				

- **Faktor Kelemahan**

Petunjuk pengisian:

- Pemberian nilai berdasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor kelemahan yang dapat diatasi dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi.
- Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr.
- Bapak/Ibu/Sdr dapat menambah faktor-faktor kelemahan apa saja yang mempengaruhi Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi dan memasukkannya kedalam kolom kelemahan yang telah tersedia.
- Bapak/Ibu/Sdr juga dapat mengurangi faktor-faktor kelemahan, jika tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Berikan tanda Check List (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

Nilai 4 : Jika respon faktor tersebut tidak penting

Nilai 3 : Jika respon faktor tersebut kurang penting

Nilai 2 : Jika respon faktor tersebut penting

Nilai 1 : Jika respon faktor tersebut sangat penting

Bagaimana kondisi faktor-faktor kelemahan tersebut dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang?

No.	Faktor Kelemahan	4	3	2	1
1	Terbatasnya keuangan desa untuk pembangunan irigasi				
2	Kualitas sarana fisik irigasi yang masih rendah				
3	Sebagian kecil petani yang tidak memiliki partisipasi dalam pemeliharaan saluran irigasi				

## B. Faktor Eksternal

Variabel eksternal terdiri dari faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang dapat diminimalisir atau diatasi dalam upaya pengembangan budidaya padi bebas residu di Kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas.

### • Faktor Peluang

Petunjuk pengisian:

- Pemberian nilai berdasarkan pada seberapa efektif program atau strategi saat ini dalam merespon faktor peluang yang dapat dimanfaatkan untuk Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.
- Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr.
- Bapak/Ibu/Sdr dapat menambah faktor-faktor peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang dan memasukkannya kedalam kolom peluang yang telah tersedia.

- Bapak/Ibu/Sdr juga dapat mengurangi faktor-faktor peluang, jika tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Berikan tanda Check List (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

Nilai 1 : Jika respon faktor tersebut tidak penting

Nilai 2 : Jika respon faktor tersebut kurang penting

Nilai 3 : Jika respon faktor tersebut penting

Nilai 4 : Jika respon faktor tersebut sangat penting

Bagaimana kondisi faktor-faktor peluang tersebut dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang?

No.	Faktor Peluang	1	2	3	4
1	Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan sarana irigasi				
2	Adanya sebagian besar partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi				
3	Adanya Alokasi Dana Desa				

- **Faktor Ancaman**

Petunjuk pengisian:

- Pemberian nilai berdasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor ancaman yang dapat diminimalisir atau diatasi dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.
- Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr.
- Bapak/Ibu/Sdr dapat menambah faktor-faktor ancaman apa saja yang mempengaruhi Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan



Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang dan memasukkannya kedalam kolom ancaman yang telah tersedia.

- Bapak/Ibu/Sdr juga dapat mengurangi faktor-faktor ancaman, jika tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Berikan tanda Check List (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

Nilai 4 : Jika respon faktor tersebut tidak penting

Nilai 3 : Jika respon faktor tersebut kurang penting

Nilai 2 : Jika respon faktor tersebut penting

Nilai 1 : Jika respon faktor tersebut sangat penting

Bagaimana kondisi fakator-faktor ancaman tersebut dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang?

No.	Faktor Ancaman	4	3	2	1
1	Semakin sedikitnya ketersediaan air akibat penggundulan daerah aliran suangai				
2	Terbatasnya dana pemerintah untuk biaya operasional dan pemeliharaan				
3	Kurangnya peran pemerintah terkait dalam pembinaan organisasi P3A				

### **Penentuan Nilai Rating (Peringkat)**

Penentuan nilai rating (peringkat) dimaksudkan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.

#### **A. Faktor Internal**

Variabel faktor internal terdiri dari faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang dapat diatasi dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.

- **Faktor Kekuatan**

Petunjuk pengisian:

- Pemberian nilai berdasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang
- Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr.
- Bapak/Ibu/Sdr dapat menambah faktor-faktor kekuatan apa saja yang mempengaruhi Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang dan memasukkannya kedalam kolom kekuatan yang telah tersedia.
- Bapak/Ibu/Sdr juga dapat mengurangi fakato-faktor kekuatan, jika tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Berikan tanda Check List (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

Nilai 1 : Jika respon faktor tersebut kecil

Nilai 2 : Jika respon faktor tersebut sedang

Nilai 3 : Jika respon faktor tersebut besar

Nilai 4 : Jika respon faktor tersebut sangat besar

Bagaimana kondisi faktor-faktor kekuatan tersebut dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang?

No.	Faktor Kekuatan	1	2	3	4
1	Memiliki pengurus P3A				
2	Kesepakatan membuat pola tanam dan tata tanam				
3	Memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi serta bangunannya sesuai dengan batas kerjanya.				

- **Faktor Kelemahan**

Petunjuk pengisian:

- Pemberian nilai berdasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor kelemahan yang dapat diatasi dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang
- Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr.
- Bapak/Ibu/Sdr dapat menambah faktor-faktor kelemahan apa saja yang mempengaruhi Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang dan memasukkannya kedalam kolom kelemahan yang telah tersedia.
- Bapak/Ibu/Sdr juga dapat mengurangi fakato-faktor kelemahan, jika tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Berikan tanda Check List (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

Nilai 4 : Jika respon faktor tersebut kecil

Nilai 3 : Jika respon faktor tersebut sedang

Nilai 2 : Jika respon faktor tersebut besar

Nilai 1 : Jika respon faktor tersebut sangat besar

Bagaimana kondisi faktor-faktor kelemahan tersebut dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang?

No.	Faktor Kelemahan	4	3	2	1
1	Terbatasnya keuangan desa untuk pembangunan irigasi				
2	Kualitas sarana fisik irigasi yang masih rendah				
3	Sebagian kecil petani yang tidak memiliki partisipasi dalam pemeliharaan saluran irigasi				

## **B. Faktor Eksternal**

Variabel eksternal terdiri dari faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang dapat diminimalisir atau diatasi dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang

- **Faktor Peluang**

Petunjuk pengisian:

- Pemberian nilai berdasarkan pada seberapa efektif program atau strategi saat ini dalam merespon faktor peluang yang dapat dimanfaatkan untuk Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.
- Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr.
- Bapak/Ibu/Sdr dapat menambah faktor-faktor peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang dan memasukkannya kedalam kolom peluang yang telah tersedia.
- Bapak/Ibu/Sdr juga dapat mengurangi faktor-faktor peluang, jika tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Berikan tanda Check List (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

Nilai 1 : Jika respon faktor tersebut kecil

Nilai 2 : Jika respon faktor tersebut sedang

Nilai 3 : Jika respon faktor tersebut besar

Nilai 4 : Jika respon faktor tersebut sangat besar

Bagaimana kondisi faktor-faktor peluang tersebut dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang?

No.	Faktor Peluang	1	2	3	4
1	Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan sarana irigasi				
2	Adanya sebagian besar partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi				
3	Adanya Alokasi Dana Desa				

- **Faktor Ancaman**

Petunjuk pengisian:

- Pemberian nilai berdasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor ancaman yang dapat diminimalisir atau diatasi dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang.
- Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr.
- Bapak/Ibu/Sdr dapat menambah faktor-faktor ancaman apa saja yang mempengaruhi Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang dan memasukkannya kedalam kolom ancaman yang telah tersedia.
- Bapak/Ibu/Sdr juga dapat mengurangi faktor-faktor ancaman, jika tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Berikan tanda Check List (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

Nilai 4 : Jika respon faktor tersebut kecil

Nilai 3 : Jika respon faktor tersebut sedang

Nilai 2 : Jika respon faktor tersebut besar

Nilai 1 : Jika respon faktor tersebut sangat besar

Bagaimana kondisi faktor-faktor ancaman tersebut dalam Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Irigasi Pertanian di Desa Landau Panjang Kabupaten Sintang?

No.	Faktor Ancaman	4	3	2	1
1	Semakin sedikitnya ketersediaan air akibat penggundulan daerah aliran sungai				
2	Terbatasnya dana pemerintah untuk biaya operasional dan pemeliharaan				
3	Kurangnya peran pemerintah terkait dalam pembinaan organisasi P3A				

<b>Lampiran 2 Karakteristik Responden</b>				
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Basri	L	61	SD
2	Amran	L	45	SD
3	Bujang	L	46	SD
4	Teno	L	40	SD
5	Jeki	L	38	SMP
6	Siah	P	39	SD
7	Iyul	P	39	SD
8	Sukarman	L	41	SD
9	Aci	L	60	SD
10	Deni	L	40	SD
11	Roni	L	37	SD
12	Neko	L	45	SD
13	Jai	L	52	SD
14	Taton	L	60	SMP
15	Tat	P	58	SD
16	Kai	P	59	SD
17	Nah	P	46	SD
18	Abang	L	45	SD
19	Kemi	L	62	SMP
20	Debio	L	64	SMP
21	Jol	L	38	SD
22	Senoi	P	40	SD
23	Samsudin	L	64	SD
24	Hasim	L	61	SMP
25	Buyung	L	52	SMA
26	Adan	L	51	SD
27	Duta	L	39	SD
28	Dibot	L	47	SD
29	Rudi	L	39	SD
30	Ida	P	40	SD
31	Noi	P	38	SD
32	Bujoi	L	35	SD
33	Belong	L	38	SD

Karakteristik Responden Strategi				
No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir
1	Aden Al	L	43	SMA
2	Herman	L	44	SMA
3	Iwan	L	48	SMA
4	Hamin	L	54	SMA
5	Amet	L	46	SMA

### Lampiran 3. Hasil Perhitungan Nilai Bobot

#### HASIL PERHITUNGAN NILAI BOBOT

PERHITUNGAN NILAI BOBOT						
RESPONDEN	FAKTOR LINGKUNGAN INTERNAL					
	KEKUATAN			KELEMAHAN		
	IND 1	IND 2	IND 3	IND 1	IND 2	IND 3
1	3	3	2	2	2	1
2	2	3	3	2	2	1
3	3	3	3	2	1	1
4	3	2	3	3	2	2
5	2	3	2	2	2	1
<b>JUMLAH</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>6</b>
<b>JUMLAH NILAI BOBOT</b>	<b>66</b>					
<b>BOBOT</b>	<b>0.20</b>	<b>0.21</b>	<b>0.20</b>	<b>0.17</b>	<b>0.14</b>	<b>0.09</b>

RESPONDEN	FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL					
	PELUANG			ANCAMAN		
	IND 1	IND 2	IND 3	IND 1	IND 2	IND 3
1	3	3	2	2	2	1
2	3	3	3	2	2	1
3	2	2	2	2	1	1
4	2	3	2	2	2	2
5	1	2	3	2	2	1
<b>JUMLAH</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>6</b>
<b>JUMLAH NILAI INDIKATOR</b>	<b>61</b>					
<b>BOBOT</b>	<b>0.18</b>	<b>0.21</b>	<b>0.20</b>	<b>0.16</b>	<b>0.15</b>	<b>0.10</b>

### Lampiran 4. Hasil Perhitungan Nilai Rating



PERHITUNGAN NILAI RATING						
RESPONDEN	FAKTOR LINGKUNGAN INTERNAL					
	KEKUATAN			KELEMAHAN		
	IND 1	IND 2	IND 3	IND 1	IND 2	IND 3
1	3	3	2	2	2	1
2	2	3	2	2	2	1
3	3	3	3	2	1	1
4	2	3	3	2	2	1
5	2	2	3	2	2	2
6	2	2	3	2	1	3
7	1	4	2	2	1	3
8	3	4	2	2	1	2
9	2	2	3	1	1	2
10	3	2	3	1	2	2
11	2	1	2	2	3	2
12	3	2	2	2	3	3
13	2	2	2	2	2	3
14	2	3	3	3	2	2
15	3	3	3	3	2	1
16	3	2	2	2	3	2
17	2	3	2	1	1	2
18	2	3	3	2	1	3
19	2	2	3	1	2	2
20	2	2	2	2	1	2
21	2	1	2	2	2	1
22	2	3	2	2	2	2
23	3	3	2	2	2	2
24	3	2	3	3	2	2
25	4	2	3	3	2	2
26	3	3	2	3	1	2
27	2	2	1	2	2	2
28	2	2	2	2	1	2
29	3	2	2	1	2	1
30	2	2	3	2	2	1
31	3	1	2	2	2	2
32	2	2	2	1	2	2
33	2	2	2	1	2	2
<b>JUMLAH</b>	<b>79</b>	<b>78</b>	<b>78</b>	<b>64</b>	<b>59</b>	<b>63</b>
<b>RATING</b>	<b>2.39</b>	<b>2.36</b>	<b>2.36</b>	<b>1.94</b>	<b>1.79</b>	<b>1.91</b>

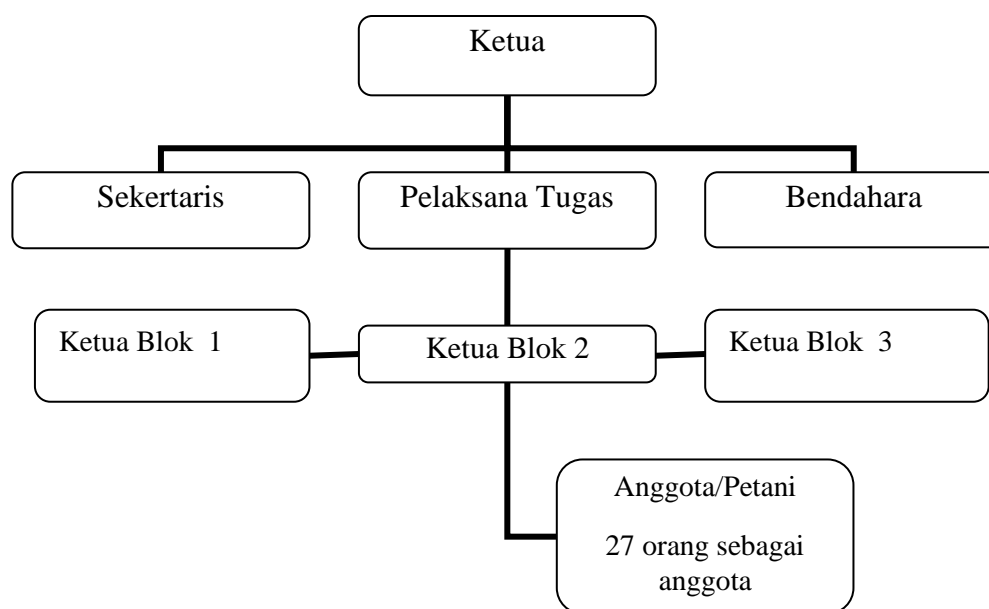
FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL						
RESPONDEN	PELUANG			ANCAMAN		
	IND 1	IND 2	IND 3	IND 1	IND 2	IND 3
1	3	3	2	2	2	1
2	3	3	3	2	2	1
3	2	2	2	2	1	1
4	1	2	3	2	2	1
5	2	4	3	2	2	2
6	2	4	2	2	1	3
7	3	2	2	2	1	3
8	2	2	3	2	1	2
9	3	1	3	1	1	2
10	2	2	2	1	2	2
11	3	2	2	2	3	2
12	3	3	3	2	3	3
13	3	4	2	2	2	3
14	2	2	3	3	2	2
15	3	2	3	3	2	1
16	3	3	2	2	3	2
17	2	2	1	2	1	2
18	2	2	2	2	1	3
19	2	2	3	2	2	2
20	2	2	2	1	1	3
21	2	3	2	2	2	1
22	3	2	3	1	2	1
23	3	3	4	2	2	2
24	2	2	3	2	2	1
25	3	3	2	2	2	2
26	4	3	2	2	1	2
27	3	2	3	2	2	2
28	2	2	2	2	2	2
29	2	3	2	1	1	2
30	3	2	3	2	1	1
31	3	3	2	2	2	2
32	2	2	3	1	2	2
33	2	3	2	1		2
<b>JUMLAH</b>	<b>82</b>	<b>82</b>	<b>81</b>	<b>61</b>	<b>56</b>	<b>63</b>
<b>RATING</b>	<b>2.48</b>	<b>2.48</b>	<b>2.45</b>	<b>1.85</b>	<b>1.70</b>	<b>1.91</b>

## Lampiran 5.

### Profil lembaga P3A Desa Landau Panjang

Lembaga perkumpulan petani pemakai air ( P3A) dibentuk sejak tahun 2012 yang lalu, lembaga P3A ini merupakan organisasi pemerintah dan bergerak dalam bidang pertanian, non politik dan non profit diharapkan menjadi wadah untuk meningkatkan produksi masyarakat khususnya dibidang pertanian dengan komoditas tanaman padi. P3A ini memiliki irigasi dengan sumber air dari anakan air sungai nanga sekubang, yang mana bila musim kemarau tidak terlalu memiliki banyak air. Kelompok P3A ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut;

#### Gambar struktur organisasi P3A Desa Landau Panjang



Dari struktur diatas bisa kita lihat terdiri dari 34 orang dimana ketua, sekretaris, pelaksana tugas, bendahara, ketua blok 1, ketua blok 2, ketua blok 3, dan anggota petani lainnya. Dari gambar 4.2 diatas dapat kita ketahui bahwa kelompok P3A Desa Landau Panjang secara umum sudah mempunyai struktur yang jelas. Struktur kelompok yang ada sudah menggambarkan posisi, status dan peran dari pengurus atau anggota dalam kelompok yang dihubungkan dengan garis koordinasi didalam kelompok. Sehingga

dapat menunjukkan adanya pola pengambilan keputusan, pembagian kerja dan tugas yang jelas serta pola komunikasi yang terjalin didalam kelompok.

**Tabel Nama dan Jabatan pengurus P3A di Desa Landau Panjang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	Jeki	Ketua
<b>2</b>	Basri	Sekretaris
<b>3</b>	Teno	Pelaksana Tugas
<b>4</b>	Amran	Bendahara
<b>5</b>	Sukarman	Ketua Blok 1
<b>6</b>	Iyul	Anggota Blok 1
<b>7</b>	Siah	Anggota Blok 1
<b>8</b>	Aci	Anggota Blok 1
<b>9</b>	Deni	Anggota Blok 1
<b>10</b>	Roni	Anggota Blok 1
<b>11</b>	Neko	Anggota Blok 1
<b>12</b>	Jai	Anggota Blok 1
<b>13</b>	Taton	Anggota Blok 1
<b>14</b>	Tat	Anggota Blok 1
<b>15</b>	Kai	Ketua Blok 2
<b>16</b>	Nah	Anggota Blok 2
<b>17</b>	Abang	Anggota Blok 2
<b>18</b>	Kemi	Anggota Blok 2
<b>19</b>	Debio	Anggota Blok 2
<b>20</b>	Jol	Anggota Blok 2
<b>21</b>	Senoi	Anggota Blok 2
<b>22</b>	Samsudin	Anggota Blok 2
<b>23</b>	Hasim	Anggota Blok 2
<b>24</b>	Buyung	Anggota Blok 2
<b>25</b>	Adan	Ketua Blok 3

26	Duta	Anggota Blok 3
27	Dibot	Anggota Blok 3
28	Rudi	Anggota Blok 3
29	Ida	Anggota Blok 3
30	Noi	Anggota Blok 3
31	Bujoi	Anggota Blok 3
32	Belong	Anggota Blok 3
33	Robi	Anggota Blok 3
34	Edo	Anggota Blok 3

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa setiap ketua blok memiliki anggota kelompoknya masing-masing sehingga dapat mempermudah dalam proses pengaturan serta dalam proses pemanfaatan irigasi pertanian, namun disini dalam kepengurusan ini masih ada sebagian besar anggota kelompok yang tidak berperan aktif dalam pemeliharaan dan memperbaiki saluran irigasi dimana walaupun sudah mendaji anggota daripada P3A itu sendiri di karenakan beberapa anggota memiliki pekerjaan lain.

### **Kegiatan atau peran ketua /sekretaris dalam pelaksanaan kegiatan pengaturan air irigasi**

Posisi seorang pimpinan didalam sebuah lembaga sangatlah penting karena akan bertanggung jawab penuh dalam segala hal yang berkaitan dengan lembaga yang dipimpinya. Ketua/sekertaris P3A dalam pelaksanaan kegiatan pengaturan air irigasi banyak menemui permasalahan.

“Kalau disini anu masalah utamanya masih kurang komuniksinya sama kurang kompak dalam kerja sama, misalnya mau mengadakan rapat untuk kegiatan nantinya itu susah sekalinya dikumpulkan anggotanya padahal jarang juga dilaksanakan rapat itu kalo mau melaksanakan kegiatan, meskipun begitu tetap jak rapat biarpun tidak semua anggota

datang. Masalah yang lain kayanya kurang diperhatikan pemerintah terhadap para petani terkhusus kepada kami di P3A ini, sering sekali kita disini membuat proposal perbaikan saluran tapi sampai sekarang belum ada bantuan dari pemerintah tidak tau ada bantuan atau tidak''(kutipan wawancara ketua P3A Desa Landau Panjang, 20 juni 2021).

Wawancara ataupun kutipan Ketua P3A dapat kita ketahui bahwa dalam mengatur dan melaksanakan semua kegiatan pada lembaga P3A banyak menemui kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh anggotanya itu sendiri misalnya kurang komunikasi dan kerja sama dalam setiap kegiatan, walaupun seperti itu kegiatan tetap dilaksanakan. Selain permasalahan internal ternyata dapat pula kita ketahui bahwa P3A juga mempunyai permasalahan yang lain yaitu masalah kurangnya respon yang baik dari pemerintah mengenai kebutuhan para petani. Untuk lebih mengetahui kegiatan dan peran Ketua/Sekretaris P3A dalam pelaksanaan kegiatan pengaturan penggunaan irigasi teknis pada usahatani padi sawah. Adapun kegiatan-kegiatan atau peran yang dilakukan oleh ketua daripada P3A tersebut adalah:

- a. Rapat penyusunan jadwal rinci pembagian air
- b. Rapat mengenai penggunaan ADD dengan pemerintah setempat
- c. Sosialisasi jadwal pengaliran air
- d. Pelaksanaan gotong royong
- e. Pengaliran air untuk persemaian
- f. Pengaliran air untuk pengolahan tanah
- g. Usaha untuk mengatasi kekurangan air
- h. Monitoring pengaliran air
- i. Rapat evaluasi pembagian air di tingkat P3A.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh ketua P3A tersebut adalah merupakan apa yang harus dilakukan oleh ketua tersebut terhadap para anggotanya.

### **Kegiatan dan peran anggota dalam pelaksanaan kegiatan pengaturan air irigasi**

Petani pemakai air dalam kegiatan pengaturan air irigasi adalah salah satu unsur yang sangat penting, karena petanilah sehingga lembaga P3A terbentuk dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan produksi hasil tani melalui pengaturan air yang baik.

“Saya sebagai petani dan sebagai anggota P3A menurutku baik sekali dengan adanya P3A ini, harapanku saya sebagai petani bagaimana caranya mendapatkan hasil yang memuaskan maka dari itu kalo ada apa-apa langsung bertanya kepada pak ketua. Kita disini biasanya adakan gotong royong membersihkan saluran, mengangkat sampah dan memotong rumput yang sekiranya bisa menjadi pengganggu jalannya air. Masalah disini biasanya pembagian air yang biasa orang ribut karna biasa ada teman yang melakukan pencurian air dengan cara membobol saluran” (kutipan wawancara anggota/petani, 20 juni 2021).

Wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa petani melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan dan berperan aktif dalam lembaga. Apabila petani mendapatkan suatu permasalahan mengenai pengairan petani tersebut akan berdiskusi dan melaporkannya langsung keketua agar mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

“saya sebagai petani tidak dibilang malas-malas tetapi kita sebagai petani ini tinggal tunggu perintah dari pak ketua, apa bila ketua itu maunya kita kerja. Biasanya itu kita dikasi tau pas mau orang pergi kesawah, terkadang ada dikerjakan juga kalau mendadak pemberituannya jadi biasa itu kita tidak ikut, mau diapakan karena ada juga yang kita dikerjakan disawah kita”.

(kutipan wawancara anggota/petani, 21 juni 2021).

Wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa petani atau anggota sering kali tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh P3A dengan alasan kurang informasi yang didapatkan dan informasi yang dia terima sering kali mendadak dan

susah mengatur jadwalnya sendiri karena sudah mempunyai kegiatan yang lain dihari yang sama.

“Semenjak ada ini P3A saya sebagai petani sangat terbantu, tapi banyak sekali kurangnya, kadang tidak ada rapat terus sedikitnya bantuan pemerintah untuk perbaiki saluran yang rusak”.(kutipan wawancara anggota/petani, 21 juni 2021).

Wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa petani atau anggota tersebut berpendapat bahwa dengan adanya lembaga P3A banyak membantu dalam pengelolaan lahan maupun pengelolaan air namun demikian menurut dia lagi-lagi P3A mendapat koreksian yang kurang baik yaitu masih terdapat permasalahan-permasalahan yang mendasar dan juga dia menyinggung ketidak perhatiannya pemerintah terhadap petani terkhusus petani padi yang ada di Desa Landau Panjang.

Kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga P3A ini sebagian besar dilaksanakan secara gotong royong seperti membersihkan saluran, memotong rumput yang menghalangi saluran air dan menutup bobolan. Selain kerja sama yang dilakukan oleh para petani terdapat permasalahan-permasalahan yang sering terjadi diantaranya penurian air, ini terjadi karena ada anggota yang tidak tertib atau tidak mematuhi jadwal pembagian air yang sudah ditentukan. Masalah mendasar yang terdapat dilembaga ini adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara ketua dan pengurus misalnya dalam melaksanakan suatu kegiatan sebagian kecil saja yang berpartisipasi padahal jauh sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan ketua ataupun sekertaris sudah membuat rapat dan pengumuman bahwa akan dilaksanakan sebuah kegiatan. Berbagai alasan yang membuat anggota tidak berpartisipasi apabila ada agenda ataupun kegiatan yang dilaksanakan diantaranya kesibukan diluar bertani dan mereka tidak mengetahui bahwa akan ada kegiatan yg dilaksanakan, ini menjadi masalah mendasar dalam P3A Desa Landau Panjang antara ketua dan pengurus lain mereka terkadang saling menyalahkan dalam hal pemberian informasi sehingga dalam partisipasi suatu kegiatan menjadi tidak maksimal.



Dari hasil wawancara dengan para petani dan masyarakat tani lainnya dapat disimpulkan bahwa, pada lembaga P3A Desa Landau Panjang ini masih memerlukan bimbingan dan perhatian dari pada pemerintah baik dalam hal pengelolaan, pemeliharaan serta pemberdayaan dan keuangan untuk memperbaiki saluran irigasi sawah tersebut. Seperti yang telah dibahas dalam pembahasan serta strategi yang didapatkan setelah melakukan analisis data menggunakan analisis SWOT adalah strategi SO kuadran 1 dimana strategi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, strategi ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Yaitu adanya dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan sarana irigasi, adanya sebagian besar partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan irigasi serta adanya Alokasi Dana Desa (ADD).

Strategi SO yang didapatkan adalah yang pertama, melaksanakan kegiatan pemberdayaan pengurus P3A dan masyarakat. Kedua, mengikut sertakan partisipasi masyarakat dalam kesepakatan membuat pola dan tata tanam dalam memanfaatkan irigasi. Adapun yang didapatkan dalam mengubah pola dan tata tanam tersebut adalah dapat meningkatkan hasil produksi serta dapat mempersingkat masa waktu dari musim olah lahan, semai, tanam, serta panen. Yang ketiga adalah meningkatkan kegiatan yang musyawarah antara pengurus P3A dan pemerintah setempat untuk membahas penggunaan Alokasi Dana Desa hal ini dikaitkan dengan pembahasan dari wawancara, ketua kelompok P3A ini sudah membuat jadwal dalam pelaksanaannya untuk berdiskusi atau rapat dengan pemerintah serempak dalam membahas penggunaan Alokasi Dana Desa. Dan yang keempat adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi supaya dapat dimanfaatkan secara merata, peran utama ketua adalah dapat mengayomi masyarakat tani lainnya dan anggota dari pada P3A tersebut untuk dapat bekerja sama dengan petani lainnya dalam memelihara irigasi pertanian agar dapat dimanfaatkan secara merata dan benar.

**Lampiran 6. Dokumentasi**



